

**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN KOPERASI
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI**
Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Scholastica Denty W

NIM : 012114017

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

SKRIPSI

**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
KOPERASI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI**
Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta

Oleh :

Scholastica Denty W

NIM : 012114017

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.

Tanggal 16 November 2005

Pembimbing II



Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.

Tanggal 12 Desember 2005

SKRIPSI

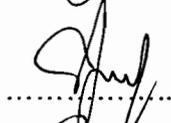
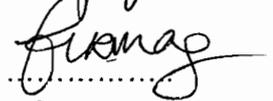
**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
KOPERASI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI**
Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Scholastica Denty W
NIM : 012114017

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 6 Januari 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.	
Anggota	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.	
Anggota	: Dionysius Desembriarto, S.E., M.Si.	

Yogyakarta, 30 Januari 2006
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma




Dr. Alex Kahu Lantum, M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kesulitan dan Kebingungan Membawa Kita untuk Berdoa, dan
Doa Mengusir Kekalutan dan Kesulitan”

Kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus dan Bunda Maria

Ibu dan Bapak

Mas Derry dan adik-adikku (Delis dan Desty)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Desember 2005



Scholastica Denty W

ABSTRAK

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN KOPERASI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta

**Scholastica Denty W
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara laporan keuangan yang dibuat koperasi dengan Standar Akuntansi Keuangan koperasi. Data diperoleh dengan menggunakan metode penelitian (1) wawancara, dan (2) dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu membandingkan teori yang sudah ada dengan praktik yang sesungguhnya. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) memaparkan laporan keuangan KSP Lumbung Cemara, (2) membandingkan laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dengan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan koperasi, (3) menganalisis perbedaan antara laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dengan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan koperasi, (4) menganalisis kesamaan antara laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dengan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan koperasi, (5) menarik kesimpulan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam penyajian laporan keuangan KSP Lumbung Cemara.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) KSP Lumbung Cemara secara umum belum menerapkan aturan yang terdapat dalam PSAK No. 27, (2) Terdapat kesamaan penyajian antara laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dan PSAK No. 27 yaitu beberapa akun yang disajikan menurut laporan keuangan KSP Lumbung Cemara memiliki kesamaan letak penyajian dan istilah akun yang disajikan menurut PSAK No. 27, (3) Terdapat perbedaan antara laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dengan PSAK No. 27 yaitu tidak disajikannya akun menurut PSAK No. 27 dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dan sebaliknya, perbedaan letak penyajian dan istilah akun menurut laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dan menurut PSAK No. 27.

ABSTRACT

AN EVALUATION OF COOPERATION FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD APPLICATION THE PRESENTATION OF COOPERATION'S FINANCIAL REPORT A Case Study at Koperasi Lumbung Cemara Yogyakarta

**Scholastica Denty W
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006**

This research aimed to know the suitability between the cooperation financial report and the cooperation Financial Accounting Standard. Interview and documentation were used to obtain the data needed.

The technique of data analysis used was descriptive analysis. The descriptive analysis was applied to make a comparison between the current theory and the real performance. This comparison consisted of the following steps: (1) explaining the financial report of Lumbung Cemara Cooperatives, (2) comparing the financial report of Lumbung Cemara Cooperatives and the cooperation Financial Accounting Standard, (3) analyzing the difference between the financial report of the cooperation and cooperation Financial Accounting Standard, (4) analyzing the similarity between the financial report of the cooperation and cooperation Financial Accounting Standard, (5) making the conclusion about the application of cooperation Financial Accounting Standard in presentation of cooperation's financial report.

The result of research concluded that (1) Lumbung Cemara Cooperatives in general had not applied yet the rules in the PSAK No. 27, (2) There were similarities in the presentation between Lumbung Cemara Cooperative's financial statement and the PSAK No. 27. There were some accounts presented in Lumbung Cemara Cooperative's financial statement that had similarities in the location of presentation and name of account as in the PSAK No. 27. (3) There were differences between Lumbung Cemara Cooperative's financial statement and the PSAK No. 27 namely the non existence of account according to the PSAK No. 27 in the Lumbung Cemara Cooperatives financial statement and on the contrary, the differences in the account presentation location and the name of account of Lumbung Cemara Cooperatives financial statement and the PSAK No. 27.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas segala berkat dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi dalam Penyajian Laporan Keuangan Koperasi” studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt. sebagai pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, masukan, perhatian, dan dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si. sebagai pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, masukan, perhatian, dan dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dionysius Desembriarto, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang sudah meluangkan waktu dan memberikan saran serta kritik.
4. Dosen-dosen serta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan fasilitas-fasilitas yang penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Pimpinan dan karyawan Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Ibuku Veronica Hartini (Alm) yang telah memberikan semangat dan pelajaran hidup yang berharga untuk selalu berjuang dan berusaha.
7. Bapak E. Iskiyat Widiharto, Mas Derry, dan adikku (Delis dan Desty) yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada habisnya.
8. Mbak Ning, Mbak Eny, Mbak Tatik yang selalu mendukungku.
9. Eyangku yang selalu memberikan doa dan bantuan selama ini
10. Keluarga Om Hargo, Bulik Suki, Willi, dan Ardi yang selama ini selalu menerimaku dengan baik untuk pinjam printer.
11. Yuli, Zeni, Trisna, Empi, Hana, Vina, Arum, Monit, Dian yang selalu mendengar cerita-ceritaku, terima kasih buat kebersamaan selama ini.
12. Yuni dan keluarga yang memberikan semangat dan perhatian.
13. Monita yang setia menemani dan mengantar aku dari kampus ke kampus untuk cari jurnal.
14. Dwi terima kasih buat jurnal dan pinjaman bukunya.
15. Mbak Donna yang mendukungku selalu.
16. Teman-teman kelompok KKP Monit, Imee, Retno, Iman, dan Kunto.
17. Teman-teman akuntansi angkatan 2001.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 Desember 2005

Scholastica Denty W

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Arti Penting Standar Akuntansi Keuangan.....	5
B. Tujuan Standar Akuntansi Keuangan.....	6
C. Sifat Standar Akuntansi Keuangan.....	6
D. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian.....	7
1. Karakteristik Koperasi.....	7
2. Struktur Pengorganisasian Koperasi.....	8
3. Usaha dan Jenis Koperasi.....	9
4. Laporan Keuangan Koperasi.....	10
5. Format Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.....	19
E. Hubungan antara Standar Akuntansi Keuangan Koperasi dan Laporan Keuangan Koperasi.....	25
F. Telaah Studi Terdahulu.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Obyek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29

F. Teknik Analisa Data.....	30
BAB IV. GAMBARAN UMUM.....	31
A. Sejarah Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara.....	31
B. Latar Belakang didirikannya Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara ...	32
C. Tujuan Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara.....	32
D. Lokasi Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara.....	33
E. Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara.....	33
F. Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara.....	34
BAB V. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Perbandingan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara dengan Laporan Keuangan menurut PSAK No 27.....	45
C. Analisis Perbedaan dan Kesamaan antara Laporan Keuangan KSP Lumbung Cemara dengan Laporan Keuangan menurut PSAK No. 27.....	73
D. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi oleh KSP Lumbung Cemara dalam Menerapkan PSAK No. 27.....	91
E. Manfaat PSAK No. 27 Bagi KSP Lumbung Cemara.....	92
BABVI. PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Keterbatasan.....	97
C. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA.....	101
---------------------	-----

LAMPIRAN

1. Surat Keterangan.....	102
2. Pedoman Wawancara.....	103
3. Neraca Komperatif KSP Lumbung Cemara.....	104
4. Laporan/Penjelasan Perhitungan Hasil Usaha KSP Lumbung Cemara.....	105
5. Neraca KSP Lumbung Cemara yang Sesuai dengan PSAK No. 27.....	106
6. Laporan Perhitungan Hasil Usaha yang Sesuai dengan PSAK No. 27.....	108
7. Laporan Arus Kas yang sesuai dengan PSAK.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel V. 1	Neraca Komperatif KSP Lumbung Cemara.....	41
Tabel V. 2	Laporan Keuangan/Penjelasan Perhitungan Hasil Usaha KSP Lumbung Cemara.....	43
Tabel V. 3	Laporan Arus Kas KSP Lumbung Cemara.....	45
Tabel V. 4	Tabel Perbandingan antara Neraca menurut PSAK No. 27 dan Neraca menurut KSP Lumbung Cemara.....	73
Tabel V. 5	Tabel Perbandingan antara laporan Perhitungan Hasil Usaha menurut PSAK No. 27 dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha menurut KSP Lumbung Cemara.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai badan usaha sampai saat ini mampu bertahan menghadapi persaingan badan usaha lain. Dengan semakin berkembangnya koperasi maka diperlukan pengelolaan yang profesional. Oleh karena itu diperlukan sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan dan dapat diandalkan dengan tujuan pengambilan keputusan dan pengendalian dalam pengelolaan koperasi.

Informasi yang relevan dan dapat diandalkan dapat disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan menjadi dasar pertimbangan pihak-pihak tertentu dalam merumuskan atau mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang berhubungan dengan kepentingan masing-masing, untuk itu laporan keuangan harus dibuat lengkap, jelas, dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan dalam koperasi ditujukan kepada anggota, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan koperasi juga merupakan media komunikasi pertanggungjawaban pengurus kepada anggota, oleh karena pentingnya laporan keuangan dalam sebuah koperasi maka hendaknya laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang apa yang dihasilkan proses akuntansi secara lengkap dan jelas. Koperasi

merupakan bentuk usaha yang berbeda dengan bentuk usaha lainnya sehingga koperasi memerlukan standar yang sesuai yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.

PSAK No. 27 telah mengakui akuntansi untuk koperasi yang merupakan penjabaran dari prinsip akuntansi yang lazim diterapkan dalam badan usaha berbentuk koperasi sebagai usaha memajukan koperasi. Akan tetapi masih terdapat kekuatiran mengenai pelaksanaan standar akuntansi ini sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangan, entah karena kesulitan dalam mencerna isi standar tersebut atau kurangnya informasi mengenai telah adanya standar akuntansi koperasi ataupun alasan lainnya. Penyajian laporan keuangan tanpa standar akan menghasilkan informasi keuangan yang kurang lengkap dan tidak jelas. Maka perlu pengetahuan yang cukup bagi para pelaku ekonomi koperasi untuk menyesuaikan diri dengan standar akuntansi koperasi ini.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas sehubungan dengan latar belakang tersebut adalah:

Bagaimanakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam penyajian laporan keuangan koperasi?

C. Batasan Masalah

Agar dalam melakukan analisis lebih terarah dan mendalam maka penulis melakukan penelitian tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan

koperasi dalam penyajian laporan keuangan koperasi yang meliputi Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara laporan keuangan yang dibuat koperasi dengan Standar Akuntansi Keuangan koperasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi, Universitas, dan juga bagi penulis sendiri yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan dan pembinaan koperasi.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan, dan pengetahuan baik bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap topik yang diteliti oleh penulis.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis diharapkan mampu menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti kuliah ke dalam praktek sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori dan hasil studi pustaka yang akan digunakan sebagai landasan dalam mengolah data.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : Gambaran Umum

Bab ini menguraikan singkat sejarah koperasi, tujuan pendirian koperasi, struktur organisasi koperasi, keanggotaan koperasi, dan kegiatan usaha koperasi.

BAB V : Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian dari hasil observasi, proses pengolahan data dan analisis kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

BAB VI : Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis, keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian, dan saran yang mungkin bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Arti Penting Standar Akuntansi Keuangan

Pemahaman dan dapat dibandingkannya laporan keuangan antar perusahaan akan semakin meningkat apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Namun demikian dalam kenyataannya keseragaman tersebut mungkin sulit diterapkan bahkan dapat menghalangi perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan (IAI, 2002: 1. 1).

Pernyataan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan melalui (IAI, 2002: 1. 1):

1. Penerapan persyaratan dalam PSAK termasuk persyaratan pengungkapan;
2. Pemberian pedoman struktur laporan keuangan termasuk persyaratan minimum dari setiap komponen utama laporan, kebijakan akuntansi dan catatan atas laporan keuangan;
3. Penetapan persyaratan praktis untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan materialitas, kelangsungan usaha, pemilihan kebijakan akuntansi dalam hal tidak ada pengaturan oleh PSAK, konsistensi dan penyajian informasi komparatif.

B. Tujuan Standar Akuntansi Keuangan

Tujuan standar akuntansi keuangan adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general financial statements*) yang selanjutnya disebut “Laporan Keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan standar Akuntansi terkait (IAI, 2002: 1. 1).

Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus (IAI, 2002: 1. 2).

C. Sifat Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan menyiapkan akuntan dengan aturan-aturan praktis dan mudah untuk melaksanakan pekerjaannya. Hal itu umumnya diterima sebagai aturan yang tegas, didukung dengan sanksi-sanksi jika lalai mematuhi (Belkaoui, 1985: 28).

Dalam mempertimbangkan hal-hal pokok dari standar, Edey membagi persyaratan-persyaratan dalam standar menjadi empat jenis utama (Belkaoui, 1985:28):

1. Menetapkan bahwa para akuntan harus menjelaskan kepada masyarakat apa yang mereka lakukan dengan mengungkapkan metode-metode dan asumsi-asumsi (kebijakan akuntansi) yang mereka gunakan.
2. Ditujukan untuk mencapai sejumlah keseragaman dalam pernyataan-pernyataan akuntansi.
3. Mensyaratkan pengungkapan atas hal-hal spesifik dimana pemakai mungkin diminta untuk menggunakan pertimbangan sendiri.
4. Mengharuskan pengambilan keputusan implisit atau eksplisit mengenai penilaian harta dan penentuan laba yang disahkan.

D. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian

1. Karakteristik Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional (PSAK No. 27, 01).

Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus

pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Oleh karena itu (PSAK No. 27, 03):

- (a) Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama;
- (b) Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain;
- (c) Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya;
- (d) Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the member's welfare*);
- (e) Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang non-anggota koperasi.

2. Struktur Pengorganisasian Koperasi

Koperasi terbagi ke dalam Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder. Koperasi Primer adalah koperasi yang beranggotakan orang seseorang.

Koperasi Sekunder adalah koperasi yang beranggotakan badan-badan hukum koperasi.

Jumlah pemilikan anggota pada koperasi, baik pada Koperasi Primer maupun Koperasi Sekunder pada prinsipnya adalah sama, dengan demikian tidak terdapat pemilikan mayoritas dan minoritas dalam koperasi. Oleh karena itu, laporan keuangan Koperasi Primer dan Sekunder tidak dikonsolidasikan (PSAK No. 27, 06-07).

3. Usaha dan Jenis Koperasi

Koperasi dapat melakukan usaha-usaha sebagaimana badan usaha lain, seperti di sektor perdagangan, industri manufaktur, jasa keuangan dan pembiayaan, jasa asuransi, jasa transportasi, jasa profesi dan jasa lainnya. Perlakuan akuntansi koperasi ini mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi dalam setiap sektor industri tersebut.

Koperasi dapat digolongkan dalam beberapa jenis namun berdasarkan kepentingan anggota dan usaha utama koperasi, koperasi digolongkan ke dalam empat jenis, yakni Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Simpan Pinjam, dan Koperasi Pemasaran. (PSAK No. 27, 08-09).

4. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut (PSAK No. 27, 74):

- a. Neraca,
- b. Perhitungan Hasil Usaha,
- c. Laporan Arus Kas,
- d. Laporan Promosi Ekonomi Anggota,
- e. Catatan atas Laporan Keuangan.

a. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu (PSAK No. 27, 75).

(1). Aktiva

Aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 27, 63).

Aktiva-aktiva yang dikelola oleh koperasi, tetapi bukan milik koperasi, tidak diakui sebagai aktiva dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 27, 65).

(2). Kewajiban

Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota pada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung risiko kerugian dan sifatnya sementara karenanya diakui sebagai kewajiban (PSAK No. 27, 61-62).

(3). Ekuitas

Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha belum dibagi (PSAK No. 27, 36).

i). Modal anggota adalah simpanan pokok dan simpanan wajib yang harus dibayar anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi (PSAK No. 27, 25).

Simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau

simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya (PSAK No. 27, 37).

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu (PSAK No. 27, 39).

Simpanan pokok dan simpanan wajib berfungsi sebagai penutup resiko dan karena itu tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib yang terkait dengan pinjaman anggota dan jenis simpanan wajib lain yang dalam prakteknya justru dapat diambil setelah pinjaman yang bersangkutan lunas atau pada waktu-waktu tertentu, tidak dapat diakui sebagai ekuitas (PSAK No. 27, 40).

Simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum diterima disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan simpanan wajib. Kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru diatas nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota sendiri diakui sebagai Modal Penyertaan Partisipasi Anggota (PSAK No. 27, 42-44).

ii). Modal Penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi (PSAK No. 27, 27).

Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima (PSAK No. 27, 47).

Ketentuan mengenai perjanjian dengan pemodal yang menyangkut pembagian keuntungan atau hasil usaha, tanggungan kerugian, jangka waktu, dan hak-hak pemodal harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 27, 50).

iii). Modal Sumbangan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota selama koperasi belum dibubarkan (PSAK No. 27, 26).

Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutup risiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 27, 51).

iv). Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota (PSAK No. 27, 28).

Cadangan dan tujuan penggunaannya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembentukan cadangan dapat ditujukan antara lain untuk pengembangan usaha koperasi, menutup risiko kerugian, dan pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi. Cadangan yang dibentuk dari sisa hasil usaha dicatat dalam akun Cadangan. Tujuan penggunaan cadangan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi diatas jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain-lain dibebankan kepada cadangan (PSAK No. 27, 54-56).

v). Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi (PSAK No. 27, 33).

Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil telah diatur secara jelas maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 27, 58).

b. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi dengan non-anggota. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota (PSAK No. 27, 76-77).

(1). Pendapatan

Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto (PSAK No. 27, 67).

Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan barang dan jasa kepada anggota, yang mencakup harga pokok dan partisipasi neto (PSAK No. 27, 29).

Partisipasi neto adalah kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi yang merupakan selisih antara partisipasi bruto dengan beban pokok (PSAK No. 27, 30).

Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non anggota (PSAK No. 27, 69).

(2). Beban

Beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha. Beban-beban perkoperasian antara lain adalah beban pelatihan anggota, beban pengembangan usaha anggota, dan beban iuran untuk gerakan koperasi (Dewan Koperasi Indonesia) (PSAK No. 27, 72-73).

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu (PSAK No. 27, 78).

d. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Dalam hal sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi untuk anggota (PSAK No. 27, 79).

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur, yaitu (PSAK No. 27, 80):

- Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama;
- Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama;
- Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi;
- Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat (PSAK No. 27, 83):

(a). Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:

- (1). Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota;
- (2). Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya;
- (3). Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.

(b). Pengungkapan informasi lain, antara lain:

- (1). Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi;
- (2). Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota;
- (3). Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota;

- (4). Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota;
- (5). Pembatasan penggunaan dan risiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan;
- (6). Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi;
- (7). Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta;
- (8). Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan;
- (9). Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan;
- (10). Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

5. Format Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 (IAI, 2002: 27. 15-27. 18)

KOPERASI X
NERACA
Per 31 Desember 20X1 dan 20X0

AKTIVA	20X1		20X0		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20X1		20X0	
AKTIVA LANCAR					KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Kas dan Bank	Rp	xxxxx	Rp	xxxxx	Hutang Usaha	Rp	xxxxx	Rp	xxxxx
Investasi Jangka Pendek		xxxxx		xxxxx	Hutang Bank		xxxxx		xxxxx
Piutang Usaha		xxxxx		xxxxx	Hutang Pajak		xxxxx		xxxxx
Piutang Pinjaman Anggota		xxxxx		xxxxx	Hutang Simpanan Anggota		xxxxx		xxxxx
Piutang Pinjaman Non-Anggota		xxxxx		xxxxx	Hutang Dana Bagian SHU		xxxxx		xxxxx
Piutang Lain-lain		xxxxx		xxxxx	Hutang Jangka Panjang				
Peny. Piutang Tak Tertagih		(xxxxx)		(xxxxx)	Akan Jatuh Tempo		xxxxx		xxxxx
Persediaan		xxxxx		xxxxx	Biaya Harus Dibayar		xxxxx		xxxxx
Pendapatan Akan Diterima		xxxxx		xxxxx					
		<hr/>							
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	xxxxx	Rp	xxxxx	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp	xxxxx	Rp	xxxxx
		<hr/>							
INVESTASI JANGKA PANJANG					KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Penyertaan Pada Koperasi	Rp	xxxxx	Rp	xxxxx	Hutang Bank	Rp	xxxxx	Rp	xxxxx
Penyertaan Pada Non-Koperasi		xxxxx		xxxxx	Hutang Jangka Panjang lainnya		xxxxx		xxxxx
		<hr/>							
Jumlah Investasi Jangka Panjang	Rp	xxxxx	Rp	xxxxx	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rp	xxxxx	Rp	xxxxx
		<hr/>							
AKTIVA TETAP									
Tanah/Hak atas Tanah	Rp	xxxxx	Rp	xxxxx					

Bangunan	xxxxx	xxxxx		
Mesin	xxxxx	xxxxx		
Inventaris	xxxxx	xxxxx		
Akumulasi Penyusutan	(xxxxx)	(xxxxx)		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp xxxxx	Rp xxxxx		
AKTIVA LAIN-LAIN				
Ak. Tetap Dalam Konstruksi	Rp xxxxx	Rp xxxxx		
Beban Ditangguhkan	xxxxx	xxxxx		
Jumlah Aktiva Lain-lain	Rp xxxxx	Rp xxxxx		
JUMLAH AKTIVA	Rp xxxxx	Rp xxxxx		
			EKUITAS	
			Simpanan Wajib	Rp xxxxx Rp xxxxx
			Simpanan Pokok	xxxxx xxxxx
			Modal Penyetaraan Partisipasi Anggota	xxxxx xxxxx
			Modal Penyertaan	xxxxx xxxxx
			Modal Sumbangan	xxxxx xxxxx
			Cadangan	xxxxx xxxxx
			SHU Belum Dibagi	xxxxx xxxxx
			Jumlah Ekuitas	Rp xxxxx Rp xxxxx
			JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp xxxxx Rp xxxxx

KOPERASI X
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X1 dan 20X0

	20X1	20X0
PARTISIPASI ANGGOTA		
Partisipasi Bruto Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Beban Pokok	(xxxxx)	(xxxxx)
Partisipasi Neto Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
PENDAPATAN DARI NON-ANGGOTA		
Penjualan	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Harga Pokok	(xxxxx)	(xxxxx)
Laba (Rugi) Kotor dengan Non-Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Sisa Hasil Usaha Kotor	Rp xxxxx	Rp xxxxx
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha	(xxxxx)	(xxxxx)
Sisa Hasil Usaha Koperasi Beban Perkoperasian	Rp xxxxx (xxxxx)	Rp xxxxx (xxxxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Pendapatan dan Beban Lain-lain	xxxxx	xxxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-pos Luar Biasa	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	xxxxx	xxxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak Pajak Penghasilan	Rp xxxxx (xxxxx)	Rp xxxxx (xxxxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	Rp xxxxx	Rp xxxxx

KOPERASI X
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X1 dan 20X0
(Koperasi Konsumen)

	20X1	20X0
PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN		
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA:		
- Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Koperasi	Rp xxxxx	Rp xxxxx
- Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Pasar	(xxxxx)	(xxxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pemasaran Produk Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA:		
- Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Pasar	Rp xxxxx	Rp xxxxx
- Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Koperasi	(xxxxx)	(xxxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pengadaan Barang Untuk Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI:		
- Penghematan Beban Pinjaman Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
- Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota	(xxxxx)	(xxxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Penyediaan Jasa Untuk Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	Rp xxxxx	Rp xxxxx
PROMOSI EKONOMI PADA AKHIR TAHUN		
Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan Untuk anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx

KOPERASI X
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X1 dan 20X0
(Koperasi Produsen)

	20X1	20X0
PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN		
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA:		
- Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Pasar	Rp xxxxx	Rp xxxxx
- Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Koperasi	(xxxxx)	(xxxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pemasaran Produk Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA:		
- Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Pasar	Rp xxxxx	Rp xxxxx
- Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Koperasi	(xxxxx)	(xxxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pengadaan Barang Untuk Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
MANFAAT EKONOMI DARI PENYEDIAAN JASA UNTUK ANGGOTA:		
- Penyediaan Jasa Atas Dasar Harga Pasar	Rp xxxxx	Rp xxxxx
- Penyediaan Jasa Atas Dasar Harga Koperasi	(xxxxx)	(xxxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Penyediaan Jasa Untuk Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	Rp xxxxx	Rp xxxxx
PROMOSI EKONOMI PADA AKHIR TAHUN		
Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan Untuk anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota	Rp xxxxx	Rp xxxxx



E. Hubungan antara Standar Akuntansi Keuangan Koperasi dan Laporan Keuangan Koperasi

Standar akuntansi keuangan koperasi merupakan standar yang mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi antara koperasi dengan anggotanya dan transaksi lain yang spesifik pada koperasi, yaitu mencakup pengaturan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan (IAI, 2002: 27. 3).

Laporan keuangan koperasi adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota (Tugiman, 1996: 12).

Dalam penyajian laporan keuangan koperasi harus disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan koperasi yang telah ditetapkan karena standar akuntansi keuangan dipandang paling tepat diterapkan dalam penyelenggaraan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan koperasi, sehingga laporan keuangan tersebut dapat menyediakan informasi yang berguna untuk:

- a. Menilai pertanggungjawaban pengurus.
- b. Menilai prestasi pengurus.
- c. Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya.
- d. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.

(Tugiman, 1996: 13)

Jadi penerapan standar akuntansi untuk koperasi dalam penyajian laporan keuangan koperasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan selain bermanfaat bagi koperasi juga bermanfaat bagi pihak eksternal yaitu anggota koperasi, pemerintah, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan untuk:

- a. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- b. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan Sisa Hasil Usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
- c. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- d. Mengetahui transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban, dan kekayaan bersih, dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- e. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

(Sitio dan Tamba, 2001: 108)

F. Telaah Studi Terdahulu

Pamuncaksari (1994) dalam artikelnya yang berjudul POKOK-POKOK AKUNTANSI KOPERASI menjelaskan bahwa kebutuhan koperasi terhadap akuntansi hampir tidak ada perbedaannya dengan bentuk-bentuk perusahaan yang lain. Koperasi juga membutuhkan jasa akuntansi untuk mengolah data-

data keuangan guna menghasilkan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktik pengelolaan usaha koperasi. Lee J (1990) dalam artikelnya WHAT AILS THE FASB menjelaskan bahwa standar akuntansi disusun berdasarkan tujuan yang jelas, konsisten, dan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat dihasilkan standar yang jelas dan mudah dipahami.

Penelitian mengenai laporan arus kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan koperasi yang dilakukan Astami (1999) meninjau laporan arus kas berdasarkan PSAK No.2 menemukan adanya ketidakkonsistenan dan ketidakjelasan pengklasifikasian arus kas operasi, investasi, dan pendanaan berdasarkan PSAK No. 2 dapat menimbulkan berbagai interpretasi dan perbedaan pelaporan di dalam praktek.

Beberapa penelitian mengenai penerapan standar akuntansi keuangan koperasi antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Arisyana (1999) pada KUD Tempel, KUD Sleman, KUD Mlati, KUD Depok dan penelitian yang dilakukan oleh Tyas W.S (2004) pada Koperasi Wanita LEPMM "Kartini". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam penyusunan laporan keuangannya sudah menerapkan PSAK No 27 tentang akuntansi perkoperasian, hal ini dapat dilihat dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astitik (2003) mengenai laporan keuangan primer Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia menemukan bahwa terdapat unsur atau akun yang tidak sesuai dengan PSAK No. 27 antara lain: piutang,

penyisihan piutang tak tertagih, cadangan, pendapatan, beban, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Osmawati (1999), mengevaluasi sistem akuntansi koperasi pada KUD Setia Budi. Dalam penelitian ini sistem akuntansi yang diterapkan pada KUD Setia Budi belum dapat mendukung laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 27.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2002) mengevaluasi perlakuan akuntansi laporan keuangan koperasi terhadap penerapan PSAK No. 27 pada Pusat Koperasi Karyawan (PUSKOPKAR) DIY. Hasil penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian antara laporan keuangan Pusat Koperasi Karyawan DIY dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 27 yaitu belum disajikan laporan promosi ekonomi anggota, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah studi kasus. Penelitian dilaksanakan terhadap hal-hal yang telah terjadi pada masa lalu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara mulai bulan Mei-Juni 2005

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah bagian yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan koperasi yaitu meliputi pimpinan koperasi dan kepala bagian akuntansi.

D. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang

berhubungan dengan sejarah koperasi, struktur organisasi koperasi, dan keanggotaan koperasi.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumen dan catatan yang berhubungan dengan neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

F. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisa data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu mencoba membandingkan teori yang sudah ada dengan praktik yang sesungguhnya. Untuk menjawab rumusan masalah diperlukan langkah sebagai berikut :

1. Memaparkan laporan keuangan koperasi yang terdiri dari Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
2. Membandingkan laporan keuangan koperasi dengan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan koperasi.
3. Menganalisis perbedaan antara laporan keuangan koperasi dengan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan koperasi.
4. Menganalisis kesamaan antara laporan keuangan koperasi dengan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan koperasi.
5. Menarik kesimpulan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam penyajian laporan keuangan koperasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara

Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara didirikan pada tahun 1969. Pendirinya adalah keluarga Mangun Senan yang terdiri dari Bapak Sumaryo, Bapak H. Mukadar, Bapak Suprpto, Bapak Sumardi, Bapak Supriyo, Bapak AG Sulisman, serta Bapak Sarjo. Mereka bersepakat untuk mendirikan koperasi dengan nama “Memper” yang merupakan singkatan dari memperbaiki kehidupan rakyat. Koperasi ini merupakan koperasi unit IV dari Koperasi “Memper”, tetapi pada tahun 1970 Koperasi Memper dibubarkan oleh pemerintah.

Atas pembinaan dari Kepala Kantor Departemen Koperasi, Koperasi Memper unit IV dihidupkan kembali dengan nama baru yaitu “Lumbung Cemara”. Koperasi ini berbadan hukum setelah berdiri selama enam tahun dengan Nomor 1108/BH/XI tanggal 1 Juli 1977. Pada tahun 1983 koperasi ini diberi kepercayaan untuk menangani perdagangan pasar sehingga berganti nama menjadi Koperasi Pasar “Lumbung Cemara” dengan bukti surat berbadan hukum Nomor 1108a/BH/XI tanggal 27 April 1983.

Sesuai anjuran pemerintah bahwa pada tahun 1997 semua gerakan koperasi harus menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, maka Koperasi Pasar Lumbung Cemara berubah lagi menjadi Koperasi

Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta dengan Badan Hukum Nomor 1108a/BH/XI tanggal 27 April 1983.

Penggantian nama ini membuktikan keberhasilan Koperasi Lumbung Cemara dan memberi peluang pada Koperasi Lumbung Cemara untuk meningkatkan jenis usahanya. Disamping usaha pokok Koperasi Lumbung Cemara di bidang perkreditan, koperasi ini mulai merintis unit usaha lain di bidang penjualan barang-barang konsumsi.

Kehadiran Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara sangat bermanfaat terutama bagi para anggotanya dan masyarakat. Usaha Koperasi Lumbung Cemara pun menampakkan hasil yang baik hingga selalu mendapat peringkat dalam kategori A.

B. Latar Belakang didirikannya Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara

Adapun latar belakang didirikannya Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara adalah sebagai berikut:

1. Membantu meringankan beban pedagang ekonomi lemah
2. Membuka lapangan kerja baru
3. Mengurangi ruang gerak dari rentenir atau pelepas uang

C. Tujuan Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara

Adapun tujuan didirikannya Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu masyarakat ekonomi lemah terutama bagi para pedagang yang ada di kota Yogyakarta khususnya dan di kota sekitarnya.
2. Melaksanakan program kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah.

D. Lokasi Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara

Sejak koperasi ini berdiri sampai tahun 1988, lokasi koperasi berada di Jalan Kadipaten No. 13 Yogyakarta. Pada kurun waktu tersebut koperasi menyewa rumah Eyang Saleh sebagai tempat usaha. Mengingat perkembangan setiap tahunnya yang semakin meningkat, maka untuk lebih lancarnya koperasi pindah ke Jalan Minggiran No. 38 Yogyakarta dengan nomor telepon (0274) 371781 sampai sekarang.

Adapun alamat secara lengkap Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta adalah terletak di:

Desa	: Minggiran
Kelurahan	: Minggiran
Kecamatan	: Mantrijeron
Kota	: Yogyakarta

E. Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara

Pada mula berdirinya koperasi ini beranggotakan 20 orang, sedangkan pada akta pendirinya ditanda tangani oleh:

1. Bapak Suprpto, SH
2. Bapak AG. Sulisman

3. Bapak Sumardi
4. Bapak Y. Surono
5. Bapak Eddyanto

Jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara tahun buku 2004 tercatat 1.454 orang. Jumlah calon anggota tercatat 288 orang.

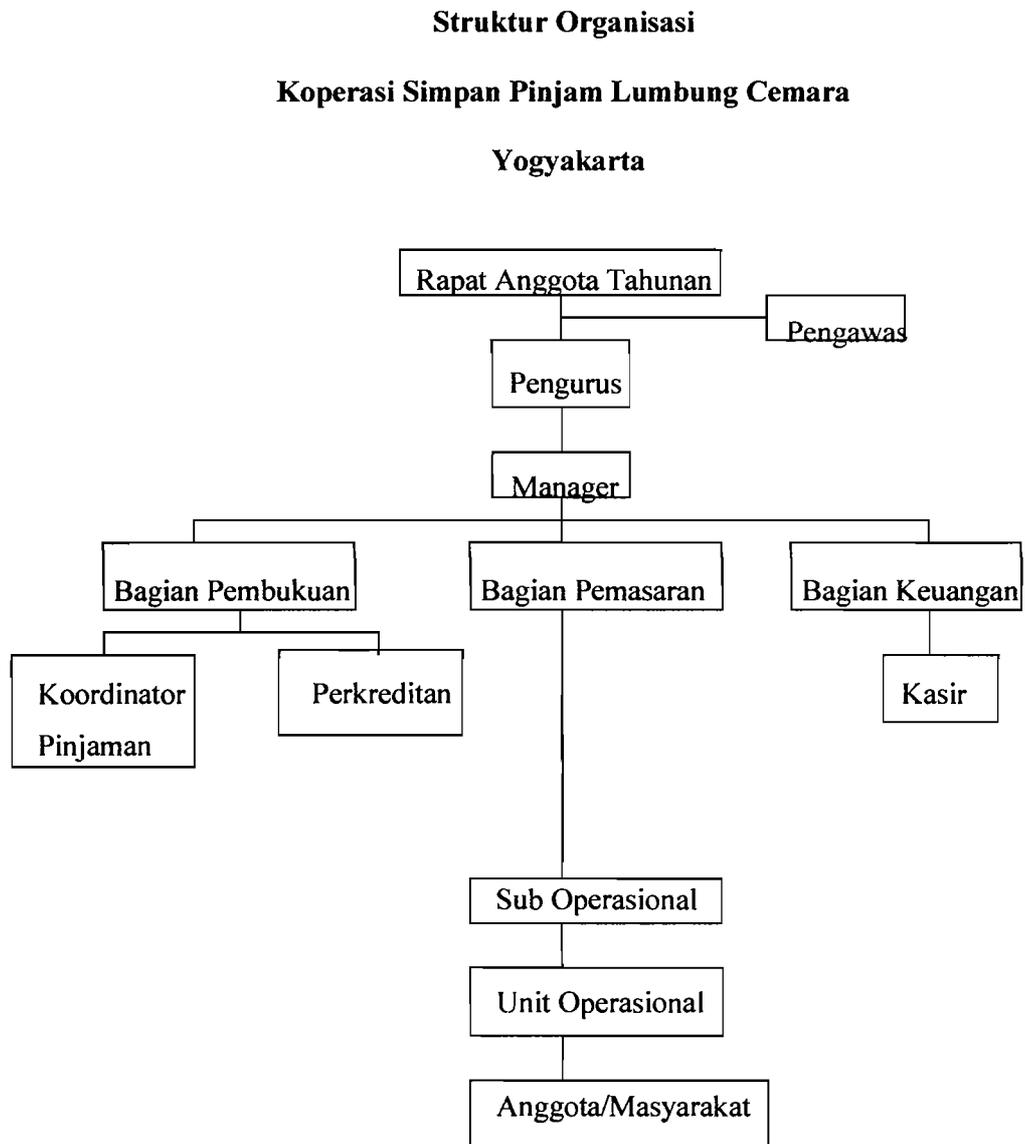
Adapun syarat-syarat menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara sebagai berikut:

1. Setiap calon anggota harus memiliki usaha, khususnya bagi kalangan menengah ke bawah.
2. Pernah meminjam kredit di Koperasi Lumbung Cemara lebih dari satu kali.
3. Setiap calon anggota harus menyerahkan atau mengisi formulir permohonan untuk menjadi anggota.
4. Menunjukkan kartu identitas (KTP/KK/SIM).
5. Tidak terlibat kredit macet dengan lembaga keuangan yang lain.

F. Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara

Struktur organisasi dapat diartikan suatu gambaran secara sistematis tentang pembagian tugas dan tanggung jawab serta hubungan antar bagian yang terdapat di dalam koperasi. Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara menggunakan struktur organisasi garis. Jalannya komunikasi dalam koperasi ini mulai dari puncak pimpinan sampai kepada bawahan menurut garis ke bawah.

Struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini



Keterangan:

Susunan pengurus periode 2001-2005 adalah sebagai berikut:

1. Badan Pengawas

- a. Ketua : Bapak Y. Surono Wukir
- b. Sekretaris : Ibu Dra. Sri Tuty Rahayu

2. Pengurus

- a. Ketua : Bapak P. Untung
- b. Sekretaris I : Bapak Tahyudi
- c. Sekretaris II : Bapak Suradji
- d. Bendahara : Bapak Tukirjono

Pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan kekuasaan tertinggi dalam Lembaga Koperasi. Keputusan-keputusan yang diambil dalam RAT berdasarkan kebijaksanaan dan kesepakatan dalam permusyawaratan. Bila kata sepakat yang diambil tidak disetujui, maka keputusan berdasarkan suara terbanyak.

Tujuan Rapat Anggota Tahunan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan Anggaran Dasar Koperasi
- b. Menetapkan kebijakan umum serta melaksanakan keputusan-keputusan Koperasi.

- c. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus, badan pemeriksa dan badan penasehat.
- d. Menetapkan rencana kerja, anggaran belanja, mengesahkan neraca dan kebijakan pengurus dalam bidang organisasi Koperasi.

2. Pengurus

Pengurus koperasi yang telah ditetapkan dalam RAT ada tiga orang yaitu : ketua, sekretaris, dan bendahara. Dalam menjalankan usaha, koperasi membutuhkan karyawan guna membantu pengurus agar dapat bekerja secara efektif sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal.

Tugas pengurus yaitu:

- a. Menetapkan dan membuat kebijakan perencanaan kegiatan Koperasi. Penetapan ini berdasarkan hasil Rapat Anggota dan disusun dalam rapat pengurus dibantu oleh Dewan Penasehat dan Badan Pemeriksa.
- b. Membuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.
- c. Bertanggung jawab atas jalannya usaha Koperasi dan membuat laporan pertanggungjawaban dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)

3. Pengawas

Tugas Badan Pemeriksa Koperasi adalah:

- a. Mengadakan pemeriksaan usaha Koperasi paling sedikit 3 bulan sekali.

- b. Membuat laporan tertulis kepada pengurus atas hasil pemeriksaannya. Badan Pemeriksa mempunyai kewajiban untuk melaporkan setiap hasil pemeriksaannya.

4. Koordinator Pinjaman

Dalam Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara, koordinator pinjaman dipegang oleh Ketua Pengurus. Koordinator pinjaman bertugas untuk mengkoordinir segala kegiatan usaha Koperasi, memberikan pengarahan dan perintah, serta membantu pemecahan masalah bagi bawahannya.

5. Bagian Pemasaran

Bagian Pemasaran bertugas menyampaikan informasi mengenai spesifikasi produk, terutama yang menyangkut keunggulan-keunggulan komparatif yang dimiliki Koperasi kepada calon nasabah. Agar pemasaran bisa produktif maka harus dipertimbangkan secara seksama dengan memperhatikan berbagai kondisi sasaran yang tepat.

6. Bagian Perkreditan

Bagian Perkreditan ini menangani masalah simpan pinjam. Bagian ini mencakup bagian pinjaman, bagian angsuran, dan bagian penagihan. Bagian perkreditan bertugas memberikan pelayanan simpan pinjam bagi anggota dan bukan anggota koperasi.

7. Bagian Keuangan

Bagian ini menangani masalah keuangan secara keseluruhan, baik penggajian karyawan, pengeluaran-pengeluaran untuk keperluan koperasi

dan sebagainya sebelum dilaporkan ke bendahara. Bagian ini sebagai urat nadi bagi perputaran harta koperasi. Disinilah letak keberhasilan atau kegagalan usaha bagi sebuah koperasi.

8. Bagian Pembukuan

Bagian pembukuan bertugas untuk mencatat semua jenis kegiatan usaha koperasi yang akan dilaporkan kepada pengurus sebagai bahan laporan dalam rapat pertanggungjawaban.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam melakukan analisis data, penulis mengambil data dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lumbung Cemara yang berada di Jalan Minggiran No. 38 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara laporan keuangan yang dibuat KSP Lumbung Cemara dengan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi.

Data utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan KSP Lumbung Cemara yang terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, dan Laporan Arus Kas. Data utama ini akan dibandingkan dengan aturan yang terdapat dalam PSAK No. 27.

Untuk menjawab permasalahan yang muncul, diperlukan data laporan keuangan KSP Lumbung Cemara tahun 2004 yang digunakan sebagai bahan pembandingan untuk mengetahui penerapan aturan yang terdapat dalam PSAK No. 27.

Laporan Keuangan KSP Lumbung Cemara tahun 2004 sebagai berikut:

I. Laporan Keuangan Neraca

Tabel V.1

**KOPERASI SIMPAN PINJAM LUMBUNG CEMARA YOGYAKARTA
NERACA KOMPERATIF PER 30 nopember 2004
DAN PER 31/12 TAHUN 2003**

NO	AKTIVA	TAHUN 2004	TAHUN 2003	NO	KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH	TAHUN 2004	TAHUN 2003
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
1	Kas	199,381,406.07	153,251,156.57	19	Hutang usaha bk agt	0.00	0.00
2	Bank	447,835,956.24	633,843,826.87	20	Hutang Bank (Bank Exim)	0.00	0.00
3	Pinj yg diberikan Agt			21	Pnyisihan Beaya Rapat	50,000,000.00	50,000,000.00
4	Pinj yg diberikan dagang			22	Dana-Dana (Bag SHU)	9,059,081.17	11,292,031.17
5	Pinj yg diberikan Hr 1,165,154,750			23	Simpanan Suka Rela Aggt	162,659,708.00	100,740,600.00
6	Pinj yg diberikan Bul 3,011,853,475			24	Sim Suka Rela BK Anggota	13,229,466.00	14,338,071.00
		4,177,008,225.00	3,485,480,075.00	25	Simpanan Lain-Lain	3,684,643,160.00	3,144,825,365.00
	Pinj yg diberikan Ca			26	Dana Pralenan/D Sehat	9,803,300.00	6,240,655.00
7	Pinj yg diberikan Hr 197,930,650.00			27	Dana Resiko	67,174,585.75	56,727,980.00
8	Pinj yg diberikan Bul 558,049,475.00			28	Beaya Yma dibayar	101,100,000.00	101,100,000.00
		755,980,125.00	546,673,875.00	29	Cadangan Pajak PPh	12,748,039.83	11,682,519.44
9	Piutang Lain-Lain	0.00	0.00	30	AL Mdl dr sp unt BBM (Ht sp unit BBM)	0.00	
10	Persediaan Alat Tulis	2,894,000.00	1,787,450.00			4,110,417,340.75	3,497,147,222.36
11	Persediaan Barang Konsumsi	0.00	0.00				
12	BEAYA DIBAYAR DIMUKA	0.00	0.00		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
13	Pendapatan Yma diterima	0.00	0.00	30	Hutang D Modal awal perkuatan (MAP)	250,000,000.00	250,000,000.00
14	Penyisihan Pajak	11,321,814.00	11,341,386.53	31	Hutang D bergulir BBM terarah	100,000,000.00	100,000,000.00
	Jumlah Aktiva Lancar	5,594,421,526.31	4,832,378,219.97	32	Simpanan Hari Tua	309,707,750.75	256,623,650.75
				33	Dana Pensiun (Pesangon)	253,107,900.00	207,661,300.00
						912,815,650.75	814,284,950.75

AKTIVA TETAP				KEKAYAAN BERSIH			
15	Tanah	42,887,450.00	42,887,450.00	33	Simpanan Pokok	71,704,300.00	71,474,300.00
16	Gedung	19,214,800.00	19,214,800.00	34	Simpanan Wajib	184,606,900.00	169,200,600.00
17	Perlengkapan	5,622,078.00	5,622,078.00	35	Cadangan	304,031,236.36	260,431,236.36
18	Kendaraan	805,799.00	805,799.00	36	D Pengadaan aktiva + M donasi	22,691,371.00	18,491,371.00
	Peralatan kantor	28,860,269.00	20,327,769.00	37	SHU Tahun Lalu	0.00	0.00
				38	SHU Tahun Berjalan	85,451,498.45	84,000,943.50
	Akmls Penyusutan Aktiva Tetap	97,390,396.00 (40,407,625.00)	88,657,896.00 (36,219,492.00)			668,485,305.81	603,598,450.86
	NILAI AKTIVA TETAP	56,982,771.00	52,338,404.00				
	Penyertaan pada (FKLKM)	314,000.00	314,000.00				
	DANA LIKUIDITAS	40,000,000.00	30,000,000.00				
	JUMLAH AKTIVA	5,691,718,297.31	4,915,030,623.97		JUMLAH KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH	5,691,718,297.31	4,915,030,623.97

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus/Pengawas Koperasi Simpan Pinjam "Lumbang Cemara" Tutup Buku 2004

2. Laporan Keuangan Perhitungan Hasil Usaha

Tabel V.2

**LAPORAN KEUANGAN / PENJELASAN PERHITUNGAN
HASIL USAHA KSP LUMBUNG CEMARA
PER 30 NOPEMBER 2004**

NO	URAIAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
A	PENDAPATAN			
	1. Pendapatan propisi	173,418,195.00		
	2. Pendapatan Simpan Pinjam Agt	838,141,035.00		
	3. Pendpt Simpan Pinjam BK Agt	111,344,251.00		
	4. Bunga bank (jasa Bank) dll	23,416,063.37		
	5. Denda	7,457,500.00		
	TOTAL PENDAPATAN		1,153,777,044.37	
B	BEAYA-BEAYA			
I	PEMASARAN			
	1. Iklan Dan Promosi	5,875,000.00		
	2. Operasional	9,206,600.00		
	3. Pencari Nasabah	3,398,500.00		
	Sub Jumlah	18,480,100.00		
II	GAJI/TUNJANGAN KARYAWAN			
	1. Gaji	174,391,900.00		
	2. Tunjangan Hari Raya	30,488,325.00		
	3. Tunjangan Beras	25,906,000.00		
	4. Kesehatan (pmbl obat/prks Dokter)	4,565,350.00		
	5. Transport perjalanan Tugas	41,666,000.00		
	6. Lembur/Pengganti Cuti	4,893,700.00		
	7. Beban Dana Pensiun	3,000,000.00		
	8. Refresing Karyawan	3,188,300.00		
	Sub Jumlah	288,099,575.00		
III	BEAYA SEWA			
	1. Sewa Listrik/air	1,975,660.00		
	2. Pajak PBB	1,039,108.00		
	3. Perawatan Bangunan/Sewa kantor	498,100.00		
	Sub Jumlah	3,512,868.00		
IV	BEAYA KEUANGAN			
	1. Beaya Bank	46,019,284.00		
V	BEAYA KENDARAAN	0.00		
VI	BEAYA LANGSUNG			

	1. Pengembalian Jasa Agt	582,104,945.00		
VII	BEAYA ORGANISASI/PEMBINAAN			
	1. Insentif Pengurus	0.00		
	2. Gaji/Uang Perjalanan Pengurus/BP	29,951,500.00		
	3. Beaya Rapat	61,053,200.00		
	4. Beaya Penyuluhan/Training	2,295,950.00		
	5. Pembinaan	1,150,000.00		
	6. Beaya legalisasi	0.00		
	Sub Jumlah	94,450,650.00		
VIII	BEAYA ADMINISTRASI			
	1. Komunikasi Telepon	1,095,739.00		
	2. Biaya Alat Tulis	8,549,295.00		
	3. Perawatan Peralatan Kantor	45,000.00		
	Sub Jumlah	9,690,034.00		
IX	BEAYA PENYUSUTAN			
	1. Gedung	961,291.00		
	2. Perlengkapan	261,597.00		
	3. Peralatan kantor	2,965,246.00		
	Sub Jumlah	4,189,133.00		
X	BEAYA LAIN_LAIN	9,572,600.00		
	TOTAL BEAYA		1,056,118,189.00	
	SHU Sebelum Pajak			97,658,855.37
	Pajak PPH			12,207,356.92
	Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak			85,451,498.45

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus/Pengawas Koperasi Simpan Pinjam
"Lambung Cemara" Tutup Buku 2004

3. Laporan Arus Kas

Tabel V.3

**LAPORAN ARUS KAS
KSP LUMBUNG CEMARA YOGYAKARTA
(dalam Rupiah)**

Saldo per 1-1-2004	70,146,608.50	
Kas Masuk tahun 2004	14,656,111,553.01	
Jumlah	14,726,258,161.51	
Kas Keluar tahun 2004	14,526,876,755.44	
Saldo Akhir		199,381,406.07

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus/Pengawas Koperasi Simpan Pinjam "Lambung Cemara" Tutup Buku 2004

B. Perbandingan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Lungbung Cemara dengan Laporan Keuangan Menurut PSAK No 27

Untuk menjawab rumusan masalah, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan membandingkan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lungbung Cemara dengan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan PSAK No. 27. Berikut ini adalah perbandingan antara laporan keuangan KSP Lungbung Cemara dengan laporan keuangan menurut aturan dalam PSAK No. 27.

1. Neraca

Secara umum penyajian komponen-komponen neraca sudah sesuai dengan aturan PSAK No. 27. Neraca KSP Lungbung Cemara telah dikelompokkan dalam aktiva, kewajiban dan ekuitas. Penyajian seperti ini telah sesuai dengan

aturan yang terdapat dalam PSAK No. 27 yaitu neraca harus menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.

Penyajian yang tidak sesuai lainnya adalah format judul laporan neraca. Dalam neraca KSP Lumbung Cemara disajikan neraca komperatif, yang tepat adalah neraca komparatif. Neraca komparatif adalah perbandingan laporan keuangan pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. KSP Lumbung Cemara membandingkan neraca per 30 November 2004 dan per 31 Desember 2003. Perbandingan ini tidak dapat dilakukan karena laporan yang disajikan tidak sebanding, yang tepat adalah perbandingan neraca per 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2003. Penulisan tanggal dalam judul laporan neraca juga belum tepat yaitu penulisan bulan yang menggunakan huruf kecil.

a. Aktiva

Secara keseluruhan aktiva sudah sesuai dengan aturan dalam PSAK No. 27, namun terdapat sedikit perbedaan dalam pengelompokkan aktiva. Aktiva dalam neraca menurut PSAK No 27 dikelompokkan menjadi aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain, sedangkan aktiva dalam neraca KSP Lumbung Cemara dikelompokkan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap.

1). Aktiva Lancar

Aktiva lancar yang dimaksud adalah aktiva yang dapat direalisasi dalam satu periode akuntansi dan tidak dibatasi penggunaan atau penarikannya. Aktiva lancar terdiri dari:

a). Kas dan Bank

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Yang dimaksud dengan Bank ialah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Dalam penyajian pos aktiva, KSP Lumbung Cemara tidak menyajikan akun Kas dan Bank dalam satu akun tetapi memisahkan antara akun Kas dan akun Bank. Dalam PSAK No. 27 akun Kas dan Bank disajikan pada urutan pertama, sedangkan dalam neraca KSP Lumbung Cemara akun Kas disajikan pada urutan pertama dan akun Bank disajikan pada urutan kedua. Walaupun formatnya berbeda antara KSP Lumbung Cemara dengan PSAK No. 27, penyajian akun Kas dan Bank dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara telah menerapkan PSAK No. 27.

b). Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan investasi yang bersifat sementara untuk memanfaatkan dana yang belum dipergunakan dengan jangka waktu paling lama 1 tahun, tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan. Investasi jangka pendek antara lain berbentuk deposito, pembelian surat berharga, dan simpanan sukarela pada badan usaha koperasi lainnya.

Dalam penyajian pos aktiva, akun investasi jangka pendek tidak disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan KSP Lumbung Cemara karena KSP Lumbung Cemara tidak melakukan investasi dalam bentuk deposito, surat berharga maupun simpanan sukarela pada badan usaha koperasi lain. Dalam laporan keuangan menurut PSAK No. 27 akun investasi jangka pendek disajikan pada urutan kedua. KSP Lumbung Cemara tidak menerapkan PSAK No. 27 dalam penyajian akun investasi jangka pendek dalam laporannya.

c). Piutang Usaha

Dalam penyajian pos aktiva, KSP Lumbung Cemara menyajikan akun piutang usaha dengan nama akun pinjaman yang diberikan dagang pada urutan keempat. Dalam PSAK No. 27 akun piutang usaha disajikan pada urutan ketiga. KSP Lumbung Cemara telah menerapkan PSAK No. 27 dengan

menyajikan akun piutang usaha (pinjaman yang diberikan dagang) dalam laporan keuangannya.

d). Piutang Pinjaman Anggota

Piutang pinjaman anggota merupakan tagihan yang timbul kepada anggota yang dihasilkan dari kegiatan transaksi usaha atau penyaluran bantuan pinjaman yang jangka waktunya sesuai usaha normal, bila jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara akun piutang pinjaman anggota disajikan dengan nama akun pinjaman yang diberikan anggota pada urutan ketiga, sedangkan penyajian dalam PSAK No 27 disajikan pada urutan keempat. Walaupun urutan penyajian dan penggunaan istilah yang digunakan berbeda, secara umum penyajian akun piutang pinjaman anggota atau pinjaman yang diberikan anggota sudah menerapkan PSAK No. 27 yaitu menggolongkan akun tersebut dalam kelompok aktiva lancar.

e). Piutang Pinjaman Non Anggota

Piutang pinjaman non anggota merupakan tagihan yang timbul dari transaksi usaha kepada pihak lain diluar anggota koperasi yang jangka waktunya sesuai usaha normal. Bila jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus



usaha normal diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara akun piutang pinjaman non anggota disajikan dengan nama akun pinjaman yang diberikan calon anggota pada urutan ketujuh atau setelah piutang usaha/pinjaman yang diberikan dagang, sedangkan penyajian dalam PSAK No. 27 pada urutan kelima atau setelah piutang pinjaman anggota. Walaupun urutan penyajian dan penggunaan istilah berbeda, penyajian akun piutang pinjaman non anggota atau pinjaman yang diberikan calon anggota dalam kelompok aktiva lancar sudah menerapkan PSAK No. 27.

f). Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain adalah piutang yang tidak termasuk dalam piutang usaha, piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota.

Dalam penyajian akun piutang lain-lain, KSP Lumbung Cemara menyajikan akun piutang lain-lain pada urutan kesembilan atau setelah pinjaman yang diberikan calon anggota. Dalam PSAK No. 27 akun piutang lain-lain disajikan pada urutan keenam. Walaupun urutan penyajiannya berbeda, KSP Lumbung Cemara telah menerapkan PSAK No. 27 karena telah menyajikan piutang lain-lain dalam laporan keuangannya.

g). Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Penyisihan piutang tak tertagih merupakan jumlah wesel tagih dan piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih. Dalam penyajian pos aktiva, akun penyisihan piutang tak tertagih tidak disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan KSP Lumbung Cemara. Dalam PSAK No. 27 akun penyisihan tak tertagih disajikan pada urutan ke 7.

h). Persediaan

Persediaan yang dimaksud adalah semua barang milik Badan Usaha koperasi yang disimpan di gudang atau tempat penyimpanan lain yang ditunjuk.

KSP Lumbung Cemara menyajikan akun persediaan yang terdiri dari persediaan alat tulis dan persediaan barang konsumsi secara terpisah. Persediaan alat tulis disajikan pada urutan kesepuluh dan persediaan barang konsumsi disajikan pada urutan kesebelas. Dalam PSAK No. 27 akun persediaan disajikan pada urutan kedelapan. Penyajian persediaan alat tulis dan persediaan barang konsumsi sudah sesuai dengan PSAK No. 27 yaitu menggolongkannya dalam aktiva lancar karena secara terus menerus dapat digunakan.

i). Pendapatan akan Diterima

KSP Lumbung Cemara menyajikan akun pendapatan akan diterima dengan nama akun pendapatan yang masih diterima.

Pendapatan akan diterima merupakan bagian pendapatan periode berjalan yang belum diterima sampai pada akhir periode bersangkutan. Penyajian pendapatan yang masih diterima dalam laporan KSP Lumbung Cemara disajikan pada urutan ke 13 atau setelah biaya dibayar dimuka. Penyajian pendapatan akan diterima dalam laporan menurut PSAK No. 27 disajikan pada urutan ke 9 atau setelah penyajian akun persediaan.

Pendapatan yang masih akan diterima digolongkan sebagai piutang karena sewaktu-waktu koperasi akan menerima pendapatan berupa uang tunai yang menjadi hak koperasi. KSP Lumbung Cemara telah menggolongkan akun pendapatan masih diterima sesuai dengan PSAK No. 27 yaitu menggolongkannya ke dalam aktiva lancar.

J). Biaya Dibayar Dimuka

Menurut PSAK No. 27 akun biaya dibayar dimuka tidak disajikan dalam neraca, namun KSP Lumbung Cemara menyajikan akun biaya dibayar dimuka pada urutan ke 12. Istilah akun yang benar yaitu akun biaya dibayar dimuka. Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang pembayarannya telah dilakukan pada periode berjalan, tetapi manfaat keekonomiannya dinikmati pada periode akan datang yang jangka waktunya dapat diketahui secara pasti.

k). Penyisihan Pajak

Penyisihan pajak merupakan pajak yang telah disetor ke kas negara dan akan diperhitungkan dalam SPT masa atau SPT tahunan, yang meliputi PPh Badan dan PPN masukan yang dapat dikreditkan.

KSP Lumbung Cemara menyajikan akun penyisihan pajak pada urutan 14 atau setelah akun pendapatan yang masih diterima, namun menurut PSAK No. 27 akun penyisihan pajak tidak disajikan dalam laporan neracanya.

2). Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang merupakan penyertaan Badan Usaha Koperasi pada Badan Usaha Koperasi lainnya dan pada Badan Usaha bukan koperasi atau penanaman dalam surat berharga yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan, bersifat permanen, jangka waktunya tidak dibatasi, serta umurnya tidak tergantung pada ketentuan yang berlaku dan relatif jangka panjang.

a). Penyertaan pada Koperasi

Dalam penyajian investasi jangka panjang, akun penyertaan pada koperasi tidak disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara karena KSP Lumbung Cemara tidak melakukan penanaman surat berharga yang diperjualbelikan pada Badan Usaha Koperasi lainnya sebagai investasi. Dalam laporan keuangan menurut PSAK No. 27 akun penyertaan pada

koperasi disajikan pada urutan pertama dalam kelompok investasi jangka panjang.

b). Penyertaan pada Non Koperasi

Dalam laporan KSP Lumbung Cemara akun penyertaan pada non koperasi disajikan setelah aktiva tetap dengan nama akun penyertaan pada FKLM (Forum Komunikasi Lembaga Keuangan Mikro). Penyertaan pada non koperasi dalam laporan keuangan menurut PSAK No. 27 disajikan pada urutan kedua dalam kelompok investasi jangka panjang.

3). Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi Badan Usaha Koperasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal Badan Usaha Koperasi, serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun.

Aktiva tetap KSP Lumbung Cemara terdiri dari tanah, gedung, perlengkapan, kendaraan dan peralatan kantor. KSP Lumbung Cemara menyajikan aktiva tetap setelah aktiva lancar, sedangkan laporan keuangan menurut PSAK No. 27 aktiva tetap disajikan setelah investasi jangka panjang. KSP Lumbung Cemara telah menerapkan PSAK No. 27 karena telah menyajikan aktiva tetap dalam laporan keuangan neracanya.

4). Dana Likuiditas

KSP Lumbung Cemara menyajikan dana likuiditas pada urutan terakhir dalam laporan neracanya, namun menurut PSAK no. 27 akun dana likuiditas tidak disajikan dalam neraca.

5). Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.

Aktiva lain-lain dalam neraca menurut PSAK No. 27 terdiri dari aktiva tetap dalam konstruksi dan beban ditangguhkan. Aktiva dalam konstruksi adalah aktiva yang sedang dalam proses pembangunan menjadi aktiva. Beban yang ditangguhkan adalah biaya yang telah terjadi dan memberikan manfaat keekonomian pada periode berjalan dan beberapa periode selanjutnya yang tidak dapat diketahui secara pasti. Neraca KSP Lumbung Cemara tidak menyajikan aktiva lain-lain.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan bagian dari Neraca. Secara keseluruhan kewajiban dalam neraca KSP Lumbung Cemara sudah sesuai dengan neraca menurut PSAK No. 27, yaitu kewajiban dikelompokkan

menjadi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

1). Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun.

a). Hutang Usaha

KSP Lumbung Cemara menyajikan hutang usaha dengan nama hutang usaha bukan anggota. Hutang usaha bukan anggota merupakan hutang atau kewajiban yang timbul karena adanya kewajiban pembayaran kepada non anggota atau transaksi lain yang bersifat sementara.

KSP Lumbung Cemara menyajikan hutang usaha bukan anggota pada urutan pertama dalam kelompok kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek sesuai dengan penyajian menurut PSAK No. 27.

b). Hutang Bank

Hutang Bank merupakan kewajiban lancar yang harus segera dibayarkan. KSP Lumbung Cemara membayar hutang ini kepada Bank Exim. KSP Lumbung Cemara telah menerapkan aturan dalam PSAK No. 27 yaitu menyajikan akun hutang bank dalam golongan kewajiban lancar pada urutan kedua.

c). Hutang Pajak

Hutang pajak merupakan kewajiban atau hutang yang timbul dari transaksi yang merupakan obyek pajak yang belum disetor ke kas negara.

Dalam penyajian pos kewajiban, KSP Lumbung Cemara tidak menempatkan akun hutang pajak pada urutan ketiga seperti dalam laporan menurut PSAK No. 27, tetapi akun hutang pajak disajikan pada urutan ke 11 dengan nama akun cadangan pajak PPh. KSP lumbung Cemara telah menerapkan PSAK No. 27 dengan menyajikan akun cadangan pajak PPh atau hutang pajak dalam kelompok kewajiban lancar di Neraca.

d). Hutang Simpanan Anggota

Dalam penyajian pos kewajiban, KSP Lumbung Cemara tidak menempatkan akun hutang simpanan anggota pada urutan ke 4 seperti dalam laporan menurut PSAK No. 27, tetapi menyajikannya pada urutan ke 5 dengan nama akun simpanan sukarela anggota. Simpanan sukarela anggota yaitu simpanan yang dibayarkan oleh anggota koperasi secara sukarela baik jumlahnya maupun jangka waktunya dan tidak sama antara anggota yang satu dengan yang lain.

e). Hutang Dana Bagian SHU

Hutang Dana Bagian SHU adalah dana yang timbul dari Sisa Hasil Usaha yang akan direalisasikan pemanfaatannya

dalam waktu 1 tahun setelah tanggal neraca. Dana-dana bagian SHU KSP Lumbung Cemara terdiri dari:

- 20% Jasa simpanan
- 20% Partisipasi anggota
- 5% Dana pendidikan
- 5% Dana pengadaan aktiva
- 5% Dana karyawan
- 5% Dana pengurus
- 40% Dana cadangan

Dalam penyajian pos kewajiban, akun hutang dana bagian SHU disajikan oleh KSP Lumbung Cemara pada urutan ke 4 dengan nama akun Dana-dana (bagian SHU), tidak pada urutan ke 5 seperti dalam penyajian laporan menurut PSAK No. 27. Secara umum KSP Lumbung Cemara telah menerapkan PSAK No. 27 yaitu dengan menyajikan akun hutang dana bagian SHU atau Dana-dana bagian SHU pada pos kewajiban di Neraca.

f). Penyisihan Biaya Rapat

Penyisihan biaya rapat KSP Lumbung Cemara merupakan penyisihan biaya rapat per 31-12-2004 untuk membiayai RAT tutup buku tahun 2004 yang akan dilaksanakan tahun 2005 diperhitungkan menghabiskan biaya sebesar Rp. 50.000.000,00 (beban tahun buku 2004).

KSP Lumbung Cemara menyajikan akun penyisihan biaya rapat dengan penggunaan istilah yang salah yaitu penyisihan beaya rapat pada urutan ke 3 dalam pos kewajiban, namun menurut PSAK No. 27 akun penyisihan biaya rapat tidak disajikan dalam Neraca.

g). Simpanan Sukarela Bukan Anggota

Dalam penyajian pos kewajiban, KSP Lumbung Cemara menyajikan akun simpanan simpanan sukarela bukan anggota pada urutan ke 6, namun menurut PSAK No. 27 akun simpanan sukarela bukan anggota tidak disajikan dalam Neraca. Simpanan sukarela bukan anggota merupakan simpanan yang dibayarkan oleh bukan anggota secara sukarela baik jumlahnya maupun jangka waktunya.

h). Simpanan Lain-lain

Menurut KSP Lumbung Cemara, yang termasuk dalam simpanan lain-lain yaitu simpanan wajib khusus, simpanan berjasa, simpanan terpimpin anggota, dan simpanan terpimpin bukan anggota.

Simpanan wajib khusus adalah sejumlah uang yang dibayarkan anggota untuk mendukung pengadaan aktiva KSP Lumbung Cemara.

Simpanan berjasa merupakan simpanan yang dibayarkan setiap bulan dengan bunga sebesar 1,5%, sedangkan bunga diterima ketika pembagian SHU.

Simpanan terpinpin anggota dan bukan anggota adalah simpanan yang dibayarkan anggota dan bukan anggota setiap bulan atau ketika pinjaman turun, simpanan ini berbunga 1% per bulan, mengenai pembungaannya diterima pada waktu pembagian SHU.

KSP Lumbung Cemara menyajikan akun Simpanan lain-lain pada urutan ke 7 dalam pos kewajiban, namun menurut PSAK No. 27 akun simpanan lain-lain tidak disajikan dalam neraca.

i). Dana Pralenan/Dana Sehat

Dana pralenan/dana sehat yaitu iuran anggota yang dihimpun oleh KSP Lumbung Cemara dan penggunaannya diatur oleh Koperasi yang disahkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), misalnya untuk menyantuni anggota atau keluarga anggota yang meninggal dunia.

KSP menyajikan akun dana pralenan/dana sehat pada urutan ke 8, namun menurut PSAK No. 27 akun dana pralenan/dana sehat tidak disajikan dalam neraca.

j). Dana Resiko

Dana resiko yaitu dana yang dihimpun dari pemotongan pinjaman anggota maupun calon anggota berdasarkan prosentase pinjaman sebagai cadangan piutang simpan pinjam yang tak tertagih (penghapusan piutang tak tertagih).

Dalam penyajian pos kewajiban, KSP Lumbung Cemara menyajikan akun dana resiko pada urutan ke 9, namun laporan keuangan menurut PSAK No. 27 akun dana resiko tidak disajikan dalam neracanya.

k). Hutang Jangka Panjang akan Jatuh Tempo

Hutang jangka panjang akan jatuh tempo merupakan bagian kewajiban jangka panjang yang akan dilakukan pembayarannya dalam waktu satu tahun setelah tanggal neraca.

Dalam penyajian pos kewajiban, akun hutang jangka panjang akan jatuh tempo tidak disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara. Seharusnya dalam penyajian pos kewajiban, akun hutang jangka panjang akan jatuh tempo disajikan pada urutan ke 6 atau setelah akun hutang dana bagian SHU.

l). Biaya Harus Dibayar

Biaya harus dibayar adalah biaya periode berjalan yang akan dilakukan pembayarannya dalam waktu satu tahun setelah tanggal neraca.

Dalam penyajian pos kewajiban, KSP Lumbung Cemara tidak menempatkan akun biaya harus dibayar pada urutan ke 7 melainkan pada urutan ke 10 dengan nama akun biaya yang masih dibayar. Penyajian istilah akun yang tepat adalah biaya yang masih dibayar. Walaupun urutan penempatan berbeda,

namun KSP Lumbung Cemara sudah menerapkan PSAK No. 27 yaitu menyajikan akun biaya harus dibayar dalam pos kewajiban.

m). Hutang Simpan Pinjam Unit BBM

Hutang simpan pinjam unit BBM disajikan pada urutan 12 dalam neraca KSP Lumbung Cemara di kelompok kewajiban lancar. Hutang simpan pinjam unit BBM tidak disajikan dalam laporan keuangan menurut PSAK No. 27.

2). Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban kepada kreditur yang jangka waktu penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun.

a). Hutang Bank

KSP Lumbung Cemara tidak menyajikan akun hutang bank dalam laporan keuangannya karena tidak memiliki kewajiban jangka panjang kepada bank. Menurut PSAK No. 27 akun hutang bank disajikan pada urutan pertama dalam kelompok kewajiban jangka panjang.

b). Hutang Jangka Panjang Lainnya

KSP Lumbung Cemara tidak menyajikan akun hutang jangka panjang lainnya dalam neracanya, tetapi KSP Lumbung Cemara menyajikan kewajiban jangka panjang yang terdiri dari:

- Hutang Dana Modal Awal Perkuatan yaitu dana pinjaman yang berasal dari pemerintah sebagai modal awal.
- Hutang Dana Bergulir BBM terarah yaitu pinjaman dari pemerintah yang berasal dari subsidi BBM.
- Simpanan hari tua yaitu simpanan yang diperoleh dari pemotongan gaji karyawan.
- Dana pensiun (pesangon) yaitu hasil pemotongan dari gaji karyawan dan pemupukan dana pensiun yang dibebankan pada koperasi yang besar kecilnya ditentukan dalam RAT.

KSP Lumbung Cemara telah menerapkan PSAK No. 27 dengan menyajikan akun hutang dana MAP, hutang dana bergulir BBM terarah, simpanan hari tua, dan dana pensiun dalam kelompok kewajiban jangka panjang.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah bagian dari hak anggota dalam Badan Usaha Koperasi, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Ekuitas dalam Neraca KSP Lumbung Cemara secara umum telah sesuai dengan laporan menurut PSAK No. 27 yaitu terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, dana pengadaan aktiva dan modal donasi, serta SHU tahun berjalan.

1). Simpanan Wajib

Simpanan wajib KSP Lumbung Cemara adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yaitu sebesar Rp. 2.000,00 yang dipotong secara langsung saat pinjaman turun. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.

Penyajian akun simpanan wajib dalam laporan KSP Lumbung Cemara disajikan pada urutan ke 2, sedangkan menurut PSAK No. 27 akun simpanan wajib disajikan pada urutan pertama dalam kelompok ekuitas. Namun secara umum KSP Lumbung Cemara telah menerapkan PSAK No. 27 dengan menyajikan akun simpanan wajib dalam ekuitas.

2). Simpanan Pokok

Simpanan pokok KSP Lumbung Cemara adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan atau sama nilainya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota, yaitu sebesar Rp. 50.000,00. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.

Penyajian akun simpanan pokok dalam laporan KSP Lumbung Cemara disajikan pada urutan pertama, sedangkan penyajian menurut PSAK No. 27 akun simpanan pokok ditempatkan pada urutan ke 2. Namun secara umum KSP Lumbung Cemara telah

menerapkan PSAK No. 27 dengan penyajian akun simpanan pokok dalam kelompok ekuitas.

3). Modal Penyetaraan Partisipasi Anggota

Modal Penyetaraan Partisipasi Anggota merupakan kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru diatas nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri.

Modal Penyetaraan Partisipasi Anggota tidak disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara, seharusnya modal penyetaraan partisipasi anggota disajikan pada urutan ke 3 dalam kelompok ekuitas. KSP Lumbung Cemara belum menerapkan PSAK No. 27 dalam penyajian modal penyetaraan partisipasi anggota.

4). Modal Penyertaan

Modal penyertaan merupakan sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

KSP Lumbung Cemara tidak menyajikan akun modal penyertaan dalam kelompok ekuitas. Modal penyertaan dalam laporan keuangan menurut PSAK No. 27 disajikan pada urutan ke 4. KSP Lumbung Cemara belum menerapkan PSAK No. 27 dalam penyajian akun modal penyertaan.

5). Modal Sumbangan

KSP Lumbung Cemara menyajikan akun modal sumbangan pada urutan ke 4 dengan nama akun modal donasi. Modal donasi KSP Lumbung Cemara diperoleh karena pernah mendapatkan hadiah dari Departemen Koperasi. Menurut PSAK No. 27 modal sumbangan disajikan pada urutan ke 5. Modal sumbangan atau modal donasi adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota selama koperasi belum dibubarkan. KSP Lumbung Cemara telah menerapkan PSAK No. 27 dengan menyajikan akun modal sumbangan atau modal donasi pada kelompok ekuitas.

6). Cadangan

Cadangan yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.

Dalam penyajian pos ekuitas, KSP Lumbung Cemara menyajikan akun cadangan pada urutan ke 3, namun penyajian akun cadangan menurut PSAK No. 27 disajikan pada urutan ke 6.

7). SHU Belum Dibagi

SHU belum dibagi merupakan akumulasi SHU periodik setelah memperhitungkan pembagian SHU dan koreksi SHU periode lalu,

baik yang dicadangkan untuk tujuan tertentu maupun sebagai SHU yang belum dibagikan.

KSP Lumbung Cemara telah menerapkan PSAK No. 27 dengan menyajikan akun SHU belum dibagi pada urutan terakhir dengan nama akun SHU tahun berjalan.

2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Secara keseluruhan komponen-komponen dalam Laporan Perhitungan Hasil Usaha belum sesuai dengan Laporan Perhitungan Hasil Usaha menurut PSAK No. 27. Pendapatan KSP Lumbung Cemara belum memisahkan antara pendapatan yang timbul dari transaksi dengan anggota dan pendapatan yang timbul dari transaksi non anggota. Beban-beban dalam Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSP Lumbung Cemara disajikan dengan nama akun beaya-beaya dan belum dipisahkan menjadi beban usaha dan beban perkoperasian.

Penyajian yang belum sesuai lainnya yaitu:

- Penyajian format judul, KSP Lumbung Cemara menyajikan format judul dengan urutan (1) nama laporan keuangan, (2) nama koperasi, (3) periode. Menurut PSAK No. 27 urutan format judul yaitu (1) nama koperasi, (2) nama laporan keuangan, (3) periode.

- Penulisan periode KSP Lumbung Cemara belum tepat yaitu per 30 November 2004. Penyajian yang tepat menurut PSAK No. 27 yaitu untuk periode yang berakhir 30 November 2004.

a. Pendapatan

1). Partisipasi Anggota

Partisipasi neto anggota adalah kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi yang merupakan selisih antara partisipasi bruto dengan beban pokok. Partisipasi bruto anggota adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan barang dan jasa kepada anggota yang mencakup harga pokok dan partisipasi neto.

KSP Lumbung Cemara tidak menyajikan partisipasi anggota dalam laporan keuangannya, sebagai penggantinya adalah pendapatan provisi, pendapatan simpan pinjam anggota.

2). Pendapatan dari Non Anggota

Pendapatan dari non anggota merupakan pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota yang diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan anggota.

Dalam penyajian pos pendapatan, akun pendapatan non anggota tidak disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara tetapi koperasi menyajikan pendapatan provisi dan pendapatan simpan pinjam bukan anggota yang merupakan pendapatan dari non anggota.

Pendapatan provisi KSP Lumbung Cemara berasal dari transaksi dengan anggota dan transaksi dengan calon anggota/bukan anggota. KSP Lumbung Cemara belum menerapkan ketentuan dalam PSAK No. 27 yaitu belum memisahkan antara pendapatan provisi anggota dan pendapatan provisi calon anggota/bukan anggota.

Dalam penyajian laporan KSP Lumbung Cemara juga terdapat akun bunga bank dan denda dalam pos pendapatan. Akun bunga bank dan denda merupakan pendapatan non usaha yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bukan usaha.

b. Beban

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

1). Beban Usaha

Dalam penyajian pos beban, akun beban usaha tidak disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara. KSP Lumbung

Cemara hanya menyajikan akun biaya pemasaran, biaya gaji/tunjangan karyawan, biaya sewa, biaya keuangan, biaya kendaraan, biaya langsung, biaya administrasi dan biaya penyusutan. Penyajian nama akun biaya seharusnya disajikan dengan nama akun beban menurut PSAK No. 27. Beban-beban tersebut dapat digolongkan dalam beban usaha koperasi, karena beban usaha koperasi adalah beban yang terjadi dalam rangka penyelenggaraan usaha koperasi dan kegiatan penunjang lainnya.

2). Beban Perkoperasian

Beban perkoperasian adalah beban sehubungan dengan gerakan perkoperasian dan tidak berhubungan dengan kegiatan usaha. Beban-beban perkoperasian antara lain adalah beban pelatihan anggota, beban pengembangan usaha anggota, dan beban iuran untuk gerakan koperasi.

KSP Lumbung Cemara menyajikan beban perkoperasian dengan nama akun berbeda yaitu biaya organisasi/pembinaan. Biaya organisasi/pembinaan terdiri dari insentif pengurus, gaji/uang perjalanan pengurus, biaya rapat, biaya penyuluhan/training, pembinaan dan biaya legalisasi. Biaya organisasi/pembinaan seharusnya disajikan dengan nama akun beban organisasi/pembinaan.

3). Pendapatan dan Beban Lain-lain

KSP Lumbung Cemara tidak menyajikan pendapatan lain-lain dalam laporan keuangan. KSP Lumbung Cemara hanya menyajikan akun biaya lain-lain pada urutan terakhir dalam kelompok beban.

4). Pendapatan dan Beban Luar biasa

KSP Lumbung Cemara tidak menyajikan akun pendapatan dan beban luar biasa dalam laporan keuangan. Ini berarti laporan perhitungan hasil usaha KSP Lumbung Cemara belum sesuai dengan laporan perhitungan hasil usaha menurut PSAK No. 27.

5). Pajak Penghasilan

Dalam penyajian laporan perhitungan hasil usaha, KSP Lumbung Cemara telah menyajikan akun pajak penghasilan pada urutan terakhir. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 27 yaitu menyajikan akun pajak penghasilan dalam laporan perhitungan hasil usaha.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Laporan arus kas KSP Lumbung Cemara pada dasarnya telah memberikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal,

penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas. Hal ini sesuai dengan aturan PSAK No. 27. Namun dalam aturan yang terdapat dalam PSAK No. 2, sumber penerimaan kas dan pengeluaran kas harus disajikan secara rinci sehingga anggota dapat mengetahui dengan pasti sumber-sumber penerimaan kas dan kas yang dikeluarkan digunakan untuk apa saja. Aturan yang terdapat dalam PSAK No. 2 tentang rincian sumber dan penggunaan kas tersebut tidak diterapkan dalam laporan arus kas KSP Lumbung Cemara. KSP Lumbung Cemara hanya melaporkan total dari penerimaan dan pengeluaran kas.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Promosi ekonomi anggota adalah peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu.

KSP Lumbung Cemara tidak memiliki laporan promosi ekonomi anggota. Ini berarti KSP Lumbung Cemara tidak menerapkan aturan yang terdapat dalam PSAK No. 27.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Bagian terakhir dari komponen laporan keuangan adalah catatan atas laporan keuangan. KSP Lumbung Cemara tidak

melakukan pencatatan atas laporan keuangan. KSP Lumbung Cemara sebelumnya pernah melakukan pencatatan atas laporan keuangan tetapi untuk laporan keuangan tahun 2004 KSP Lumbung Cemara tidak melakukan pencatatan laporan keuangan. KSP Lumbung Cemara belum menerapkan PSAK No. 27 dalam penyajian catatan atas laporan keuangan.

C. Analisis Perbedaan dan Kesamaan antara Laporan Keuangan KSP Lumbung Cemara dengan Laporan Keuangan menurut PSAK No. 27.

Dari deskripsi data sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan antara laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 27.

1. Neraca

Untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan antara neraca KSP Lumbung Cemara dengan neraca menurut PSAK No. 27 dapat dilihat dalam tabel V.4.

Tabel V. 4
Tabel Perbandingan antara Neraca menurut PSAK No. 27 dan Neraca menurut KSP Lumbung Cemara

	Item-item Laporan Keuangan	PSAK No. 27	KSP Lumbung Cemara	Ket
I.	FORMAT JUDUL	- Urutan penyajian: 1. nama koperasi 2. nama laporan keuangan 3. periode - Penyajian neraca	- Urutan penyajian: 1. nama koperasi 2. nama laporan keuangan 3. periode - Penyajian neraca komperatif per 30	sama Beda

		per 31 Desember 20x1 dan 20x2	November 2004 dan per 31 Desember 2003	
II.	AKTIVA			
A.	Aktiva Lancar			
1.	Kas dan Bank	- Disajikan pada urutan pertama dan diikuti oleh akun-akun yang lain. - Kas dan Bank digabung menjadi satu akun yaitu akun Kas dan Bank.	- Kas ditempatkan pada urutan pertama. Bank ditempatkan pada urutan kedua. - Akun Kas dan Bank dipisahkan menjadi akun Kas dan akun Bank	- Beda
2.	Investasi Jangka Pendek	Disajikan pada urutan kedua	Tidak disajikan, karena KSP Lumbung Cemara tidak melakukan investasi jangka pendek.	Tidak diterapkan
3.	Piutang Usaha	Disajikan pada urutan ke 3	Disajikan pada urutan ke 4 dengan nama akun Pinjaman yang diberikan Dagang.	-
4.	Piutang Pinjaman Anggota	Disajikan pada urutan ke 4	Disajikan pada urutan ke 3 dengan nama akun Pinjaman yang diberikan Anggota.	-
5.	Piutang Pinjaman Non Anggota	Disajikan pada urutan ke 5	Disajikan pada urutan ke 7 dengan nama akun Pinjaman yang diberikan Calon Anggota	-



6.	Piutang Lain-lain	Disajikan pada urutan ke 6	Disajikan pada urutan ke 9	-
7.	Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Disajikan pada urutan ke 7	Tidak disajikan, karena KSP Lumbung Cemara tidak memiliki piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih.	Tidak diterapkan
8.	Persediaan	Disajikan pada urutan ke 8	Persediaan terdiri dari: a). Persediaan alat tulis, disajikan pada urutan ke 10. b). Persediaan barang konsumsi, disajikan pada urutan ke 11.	-
9.	Pendapatan akan diterima	Disajikan pada urutan ke 9	Disajikan pada urutan ke 13 dengan nama akun Pendapatan yang Masih Diterima	-
10.	Biaya Dibayar Dimuka	Tidak Disajikan	Disajikan pada urutan ke 12 dalam kelompok aktiva lancar	-
11.	Penyisihan Pajak	Tidak disajikan	Disajikan pada urutan ke 14 dalam kelompok aktiva lancar	-
B.	Investasi Jangka Panjang			
1.	Penyertaan pada Koperasi	Disajikan pada urutan pertama dalam kelompok Investasi Jangka	Tidak disajikan, karena KSP Lumbung Cemara tidak melakukan	Tidak diterapkan

		Panjang.	investasi pada Badan Usaha Koperasi lainnya.	
2.	Penyertaan pada Non Koperasi	Disajikan pada urutan kedua	- Tidak disajikan dalam kelompok Investasi Jangka Panjang, tetapi disajikan dengan nama akun Penyertaan pada FKLKM. - Disajikan setelah penyajian aktiva tetap	-
C.	Aktiva Tetap	- Disajikan setelah penyajian Investasi Jangka Panjang. - Aktiva Tetap terdiri dari: tanah/hak atas tanah, bangunan, mesin, inventaris, akumulasi penyusutan aktiva tetap.	- Disajikan setelah penyajian aktiva lancar. - Aktiva Tetap terdiri dari: tanah, gedung, peralatan kantor, akumulasi penyusutan aktiva tetap.	-
D.	Aktiva Lain-lain	- Disajikan pada urutan terakhir. - Terdiri dari: a). Aktiva tetap dalam konstruksi, b). beban ditanggungkan.	Tidak disajikan	Tidak diterapkan

E.	Dana Likuiditas	Tidak disajikan	Disajikan pada urutan terakhir dalam kelompok aktiva.	-
III.	KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
A.	Kewajiban Jangka Pendek			
1.	Hutang Usaha	Disajikan pada urutan pertama	Disajikan pada urutan pertama dengan nama akun Hutang Usaha Bukan Anggota	Sama
2.	Hutang Bank	Disajikan pada urutan ke 2	Disajikan pada urutan ke 2	Sama
3.	Hutang Pajak	Disajikan pada urutan ke 3	Disajikan pada urutan ke 11 dengan nama akun Cadangan Pajak PPh	-
4.	Hutang Simpanan Anggota	Disajikan pada urutan ke 4	Disajikan pada urutan ke 5 dengan nama akun Simpanan Sukarela Anggota	-
5.	Simpanan Sukarela Bukan Anggota	Tidak disajikan	Disajikan pada urutan ke 6	-
6.	Hutang Dana Bagian SHU	Disajikan pada urutan ke 5	Disajikan pada urutan ke 4 dengan nama akun Danandana (Bagian SHU)	-
7.	Hutang Jangka Panjang Akan jatuh Tempo	Disajikan pada urutan ke 6	Tidak disajikan	Tidak diterapkan
8.	Penyisihan biaya rapat	Tidak disajikan	Disajikan pada urutan ke 3	-

9.	Simpanan Lain	Tidak disajikan	Disajikan pada urutan ke 7	-
10.	Dana Pralenan/Dana Sehat	Tidak disajikan	Disajikan pada urutan ke 8	-
11.	Dana Resiko	Tidak disajikan	Disajikan pada urutan ke 9	-
12.	Biaya Harus Dibayar	Disajikan pada urutan ke 7	Disajikan pada urutan ke 10	-
13.	Hutang Simpan Pinjam unit BBM	Tidak disajikan	Disajikan pada urutan ke 12	-
B. Kewajiban Jangka Panjang				
1.	Hutang Bank	Disajikan pada urutan pertama	Tidak disajikan	Tidak diterapkan
2.	Hutang Jangka Panjang Lain	Disajikan pada urutan ke 2	Terdiri dari: - Hutang Dana Modal Awal Perkuatan - Hutang Dana Bergulir BBM Terarah - Simpanan hari tua - Dana pensiun	-
C. Ekuitas				
1.	Simpanan Wajib	Disajikan pada urutan pertama	Disajikan pada urutan ke 2	-
2.	Simpanan Pokok	Disajikan pada urutan ke 2	Disajikan pada urutan pertama	-
3.	Modal Penyetaraan Partisipasi Anggota	Disajikan pada urutan ke 3	Tidak disajikan	Tidak diterapkan
4.	Modal Penyertaan	Disajikan pada urutan ke 4	Tidak disajikan	Tidak diterapkan
5.	Modal Sumbangan	Disajikan pada	Disajikan pada	-

		urutan ke 5	urutan ke 4 dengan nama akun modal Donasi yang digabung dengan pengadaan aktiva.	
6.	Cadangan	Disajikan pada urutan ke 6	Disajikan pada urutan ke 3	-
7.	SHU Belum Dibagi	Disajikan pada urutan ke 7	Disajikan pada urutan ke 6 dengan nama akun SHU tahun berjalan	-

Sumber:

1. PSAK No. 27
2. Laporan Keuangan KSP Lumbung Cemara

Keterangan:

1. Perbedaan
 - a. Nama akun yang disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dan laporan keuangan menurut PSAK No. 27 berbeda.
 - b. Letak penyajian akun dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dan laporan keuangan menurut PSAK No. 27 berbeda.
2. Kesamaan
 - a. Nama akun yang disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dan laporan keuangan menurut PSAK No. 27 sama.
 - b. Letak penyajian akun dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dan laporan keuangan menurut PSAK No. 27 sama.

a. Perbedaan antara Neraca KSP Lumbung Cemara dengan Neraca menurut PSAK No. 27.

Dalam penyajian neraca, terdapat beberapa perbedaan dalam penyajiannya yaitu antara lain:

- 1). KSP Lumbung Cemara membandingkan neraca per 30 November 2004 dan per 31 Desember 2003. Perbandingan ini tidak dapat dilakukan karena laporan yang disajikan tidak sebanding, yang

tepat adalah perbandingan neraca per 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2003.

- 2). Penyajian akun Kas dan Bank dalam neraca KSP Lumbung Cemara disajikan secara terpisah menjadi akun Kas dan akun Bank.
- 3). Istilah atau nama akun yang disajikan dalam neraca KSP Lumbung Cemara berbeda dengan PSAK No. 27. Perbedaan istilah tersebut antara lain:
 - a). Piutang usaha dalam PSAK No. 27 disajikan dengan nama akun pinjaman yang diberikan dagang dalam neraca KSP Lumbung Cemara.
 - b). Piutang pinjaman anggota dalam PSAK No. 27 disajikan dengan nama akun pinjaman yang diberikan anggota dalam neraca KSP Lumbung Cemara.
 - c). Piutang pinjaman non anggota dalam PSAK No. 27 disajikan dengan nama akun pinjaman yang diberikan calon anggota dalam neraca KSP Lumbung Cemara.
 - d). Pendapatan akan diterima dalam PSAK No. 27 disajikan dengan nama akun pendapatan yang masih diterima dalam neraca KSP Lumbung Cemara.
 - e). Penyertaan pada non koperasi dalam PSAK No. 27 disajikan dengan nama akun penyertaan pada FKLKM (Forum Komunikasi Lembaga Keuangan Mikro) dalam neraca KSP Lumbung Cemara.

- f). Hutang pajak dalam PSAK No. 27 disajikan dengan nama akun cadangan pajak PPh dalam neraca KSP Lumbung Cemara.
 - g). Hutang simpanan anggota dalam PSAK No. 27 disajikan dengan nama akun simpanan sukarela anggota dalam neraca KSP Lumbung Cemara.
 - h). SHU belum dibagi dalam PSAK No. 27 disajikan dengan nama akun SHU tahun berjalan dalam neraca KSP Lumbung Cemara.
- 4). Akun-akun yang tidak disajikan KSP Lumbung Cemara tetapi disajikan dalam PSAK No. 27 antara lain:
- a). Investasi jangka pendek, karena KSP Lumbung Cemara tidak melakukan investasi dalam bentuk deposito, surat berharga maupun simpanan sukarela pada badan usaha koperasi lain.
 - b). Penyisihan piutang tak tertagih, karena KSP Lumbung Cemara tidak memiliki piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih.
 - c). Penyertaan pada koperasi, karena KSP Lumbung Cemara tidak melakukan penanaman surat berharga yang diperjualbelikan pada Badan Usaha Koperasi lainnya sebagai investasi.
 - d). Aktiva lain-lain, karena menurut KSP Lumbung Cemara aktiva semua aktiva sudah dikelompokkan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap.
 - e). Hutang jangka panjang akan jatuh tempo, karena KSP Lumbung Cemara tidak mempunyai kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo pembayarannya.

- f). Hutang bank dalam kelompok kewajiban jangka panjang, karena KSP Lumbung Cemara tidak memiliki kewajiban pada bank untuk jangka panjang tetapi hanya memiliki kewajiban pada bank dalam kelompok kewajiban lancar.
 - g). Modal penyetaraan partisipasi anggota.
 - h). Modal penyertaan.
- 5). Dalam penyajian aktiva tetap, KSP Lumbung Cemara menyajikan aktiva tetap setelah penyajian aktiva lancar, sedangkan PSAK No. 27 menyajikan aktiva tetap setelah investasi jangka panjang.
- 6). Dalam kelompok ekuitas, KSP Lumbung Cemara menyajikan akun simpanan pokok pada urutan pertama dan simpanan wajib pada urutan kedua, sebaliknya menurut PSAK No. 27 simpanan wajib disajikan pada urutan pertama dan simpanan pokok disajikan pada urutan kedua.
- 7). KSP Lumbung Cemara menyajikan akun modal sumbangan dengan nama akun modal donasi, tetapi dalam penyajiannya akun modal donasi digabung dengan dana pengadaan aktiva menjadi akun dana pengadaan aktiva dan modal donasi.
- 8). Akun-akun yang disajikan KSP Lumbung Cemara tetapi tidak disajikan dalam PSAK No. 27 antara lain: biaya dibayar dimuka, penyesihan pajak, dana likuiditas, simpanan sukarela bukan anggota, penyesihan biaya rapat, simpanan lain, dana pralenan/dana sehat, dana resiko, dan hutang SP unit BBM.

b. Kesamaan antara Neraca KSP Lumbung Cemara dengan Neraca menurut PSAK No. 27.

Dalam PSAK No. 27 disebutkan bahwa neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. KSP Lumbung Cemara telah menyajikan aktiva, kewajiban, dan ekuitas dalam neracanya. Dalam penyajian neraca secara umum KSP Lumbung Cemara telah menerapkan PSAK No. 27.

Kesamaan lainnya yang terdapat dalam neraca antara lain:

- 1). Dalam urutan penyajian judul, yaitu sama-sama menyajikan judul dengan urutan (1) nama koperasi, (2) nama laporan keuangan, (3) periode.
- 2). Dalam penyajian akun hutang usaha sama-sama disajikan pada urutan pertama di kelompok kewajiban jangka pendek dalam neraca. Penyajian akun ini dalam neraca KSP Lumbung Cemara sudah sesuai dengan PSAK No. 27.
- 3). Dalam penyajian akun hutang bank yang sama-sama disajikan pada urutan kedua dalam pos kewajiban neraca. Penyajian akun ini dalam neraca KSP Lumbung Cemara sudah sesuai dengan PSAK No. 27.
- 4). Terdapat beberapa nama akun yang sama dalam neraca KSP Lumbung Cemara dan PSAK No. 27 antara lain: piutang lain-lain,

biaya harus dibayar, simpanan wajib, simpanan pokok, dan cadangan.

2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan antara laporan perhitungan hasil usaha KSP Lumbung Cemara dengan laporan perhitungan hasil usaha menurut PSAK No. 27 dapat dilihat dalam tabel V.5.

Tabel V. 5
Tabel Perbandingan antara laporan Perhitungan Hasil Usaha menurut PSAK No. 27 dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha menurut KSP Lumbung Cemara

	Item-item Laporan Keuangan	PSAK No. 27	KSP Lumbung Cemara	Keterangan
	FORMAT JUDUL	Urutan penyajian: 1. nama koperasi 2. nama laporan keuangan 3. untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20x1 dan 20x0	Urutan penyajian: 1. nama koperasi 2. nama laporan keuangan 3. per 30 November 2004	- - Tidak diterapkan
A.	PENDAPATAN			
1.	Partisipasi Anggota	Partisipasi neto anggota merupakan selisih antara partisipasi bruto anggota dan beban pokok.	Terdiri dari pendapatan provisi dan pendapatan simpan pinjam anggota.	Beda
2.	Pendapatan dari Non Anggota	Disajikan dengan melakukan selisih antara penjualan dan harga pokok, sehingga dihasilkan laba/rugi kotor.	Terdiri dari pendapatan provisi dan pendapatan simpan pinjam bukan anggota.	Beda

3.	Pendapatan Non Usaha	Tidak disajikan	Terdiri dari Bunga Bank dan Denda	-
B.	BEBAN			
1.	Beban Usaha	Disajikan pada urutan pertama dalam kelompok beban.	Tidak disajikan, namun KSP menyajikan: 1. Beaya Pemasaran 2. Beaya Gaji /Tunjangan karyawan 3. Beaya Sewa 4. Beaya keuangan 5. Beaya kendaraan 6. Beaya langsung 7. Beaya administrasi 8. Beaya penyusutan	Beda
2.	Beban Perkoperasian	Disajikan pada urutan ke 2	Tidak disajikan, namun KSP menyajikan: 1. Insentif pengurus 2. Gaji/uang perjalanan pengurus/BP 3. Beaya rapat 4. Beaya penyuluhan/Training 5. Pembinaan 6. Beaya Legalisasi	Beda
3.	Pendapatan dan Beban Lain-lain	Disajikan pada urutan ke 3	Pendapatan lain-lain tidak disajikan, hanya menyajikan akun Beaya lain-lain pada urutan terakhir dalam kelompok Beban.	Beda
4.	Pendapatan dan Beban Luar Biasa	Disajikan pada urutan ke 4	Tidak disajikan	Tidak diterapkan
5.	Pajak Penghasilan	Disajikan pada urutan terakhir	Disajikan pada urutan terakhir	Sama

Sumber:

1. PSAK No. 27
2. Laporan Keuangan KSP Lumbung Cemara

Keterangan:

1. Perbedaan
 - a. Nama akun yang disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dan laporan keuangan menurut PSAK No. 27 berbeda.
 - b. Letak penyajian akun dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dan laporan keuangan menurut PSAK No. 27 berbeda.
2. Kesamaan
 - a. Nama akun yang disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dan laporan keuangan menurut PSAK No. 27 sama.
 - b. Letak penyajian akun dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dan laporan keuangan menurut PSAK No. 27 sama.

a. Perbedaan antara Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSP Lumbung Cemara dengan Laporan Perhitungan Hasil Usaha menurut PSAK No. 27.

Perbedaan yang terdapat dalam laporan perhitungan hasil usaha adalah sebagai berikut:

- 1). Penyajian periode KSP Lumbung Cemara berbeda yaitu per 30 November 2004. Penyajian yang tepat menurut PSAK No. 27 yaitu untuk periode yang berakhir 30 November 2004.
- 2). KSP Lumbung Cemara tidak mengelompokkan pendapatan menjadi partisipasi anggota, pendapatan dari non anggota, dan pendapatan non usaha seperti dalam PSAK No. 27. KSP Lumbung Cemara hanya menyajikan pendapatan yang terdiri dari pendapatan provisi, pendapatan simpan pinjam anggota, pendapatan simpan pinjam bukan anggota, bunga bank, dan denda.

3). Dalam penyajian kelompok beban KSP Lumbung Cemara tidak mengelompokkan beban menjadi beban usaha, beban perkoperasian beban lain dan beban luar biasa. KSP Lumbung Cemara akun beaya, dalam PSAK No. 27 menyajikan nama akun beban. KSP Lumbung cemara belum menerapkan PSAK No. 27 dalam penyajian akun beban.

b. Kesamaan antara Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSP Lumbung Cemara dengan Laporan Perhitungan Hasil Usaha menurut PSAK No. 27.

Dalam laporan perhitungan hasil usaha terdapat kesamaan yaitu:

- 1). Dalam penyajian akun pajak penghasilan sama-sama disajikan pada urutan terakhir dalam laporan perhitungan hasil usaha baik PSAK No. 27 maupun menurut KSP Lumbung Cemara.
- 2). Nama akun yang sama antara KSP Lumbung Cemara dan PSAK No. 27 adalah beban lain-lain.

3. Laporan Arus Kas

Dalam penyajian laporan arus kas KSP Lumbung Cemara hanya menyajikan saldo awal kas, kas masuk, kas keluar dan saldo akhir. KSP Lumbung Cemara tidak menyajikan secara rinci sumber penerimaan kas dan penggunaan pengeluaran kas. Dalam hal ini laporan arus kas KSP Lumbung Cemara belum menerapkan PSAK.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. KSP Lumbung Cemara tidak menyajikan laporan promosi ekonomi anggota sehingga koperasi tidak memiliki laporan yang memperlihatkan manfaat yang diperoleh anggota selama menjadi anggota koperasi.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat:

a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:

- 1). Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota;
- 2). Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya;
- 3). Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota;

b. Pengungkapan informasi lain, antara lain:

- 1). Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi;

- 2). Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota;
- 3). Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota;
- 4). Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota;
- 5). Pembatasan penggunaan dan risiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan;
- 6). Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi
- 7). Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta;
- 8). Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan;
- 9). Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan;
- 10). Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Dalam penyajian catatan atas laporan keuangan, KSP Lumbung Cemara tidak melakukan pencatatan atas laporan keuangannya, namun KSP Lumbung Cemara sebelumnya pernah melakukan pencatatan atas laporan

keuangan. Saat ini KSP Lumbung Cemara tidak melakukan pencatatan atas laporan keuangan karena sedang dalam proses penyesuaian dengan perkembangan akuntansi perkoperasian sedangkan koperasi membutuhkan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akuntansi.

Pos-pos yang diatur secara khusus dalam PSAK No. 27 berhubungan dengan neraca, laporan perhitungan hasil usaha, dan catatan atas laporan keuangan sedangkan untuk laporan arus kas diatur secara umum untuk semua jenis perusahaan maupun non perusahaan di dalam PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas.

Perbedaan-perbedaan antara laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dengan PSAK No. 27 disebabkan karena KSP Lumbung Cemara dalam menyusun laporan keuangannya disesuaikan dengan kondisi koperasi. KSP Lumbung Cemara menggunakan pedoman penyusunan laporan keuangan dari Departemen Koperasi tahun 1983.

Dari analisis sebelumnya maka dapat diketahui terdapat banyak perbedaan dan sedikit kesamaan antara laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 27. Dengan sedikitnya kesamaan antara laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dengan PSAK No. 27 maka dapat disimpulkan bahwa KSP Lumbung Cemara belum menerapkan secara baik peraturan dalam PSAK No. 27.

D. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi oleh KSP Lumbung Cemara dalam Menerapkan PSAK No. 27

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan staf KSP Lumbung Cemara khususnya dengan bendahara maka dapat diketahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan penerapan PSAK No. 27. Hambatan-hambatan yang dihadapi KSP Lumbung Cemara yaitu:

1. Hambatan utama yang dihadapi KSP Lumbung Cemara adalah dalam melakukan penyesuaian dengan akuntansi yang berkembang selama ini. Walaupun KSP Lumbung Cemara telah mengikuti pembinaan dan pelatihan untuk perkembangan koperasi dari departemen koperasi tetapi KSP Lumbung Cemara tidak bisa secara langsung menerapkan peraturan baru dari pemerintah, KSP Lumbung Cemara menerapkannya secara bertahap.
2. Hambatan lain yakni KSP Lumbung Cemara hanya memiliki sumber daya manusia yang sedikit dan belum memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akuntansi.
3. Hambatan lainnya dalam penyusunan laporan keuangan KSP Lumbung Cemara hanya berpedoman pada pedoman yang diberikan oleh Departemen Koperasi tahun 1983 dengan alasan karena akuntansi tidak memiliki standar baku. Sehingga laporan keuangan yang disusun sekarang ini masih menggunakan akuntansi yang masih sederhana.

E. Manfaat PSAK No. 27 bagi Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara

Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai institusi yang otoritatif dan kompeten pada bidang akuntansi di Indonesia telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan sebagai pengembangan Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, yang harus dijadikan acuan oleh dunia usaha di Indonesia dalam melaksanakan kegiatan akuntansi termasuk penyusunan laporan keuangan, terhitung untuk penyusunan laporan keuangan mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 1995.

Manfaat PSAK No. 27 bagi KSP Lumbung Cemara antara lain:

1. Dengan menerapkan PSAK No. 27 KSP Lumbung Cemara dapat menyajikan laporan keuangan yang lengkap, jelas, dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, dan dapat dipertanggungjawabkan, karena PSAK No. 27 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi antara koperasi dengan anggotanya dan transaksi lain yang spesifik pada koperasi yang mencakup pengaturan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
2. KSP Lumbung Cemara dapat memperbaharui laporan keuangannya yang semula berpedoman pada pedoman yang diberikan Departemen Koperasi tahun 1985 dapat berpedoman pada PSAK No. 27 dengan perkembangan KSP Lumbung Cemara pada saat ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap KSP Lumbung Cemara dalam penerapan PSAK No. 27 dan dianalisa dengan teknik deskripsi data, maka penulis menarik kesimpulan secara garis besar sebagai inti dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan KSP Lumbung Cemara secara umum belum sesuai dengan PSAK No. 27. Pada laporan keuangan KSP Lumbung Cemara hanya tersaji neraca, laporan perhitungan hasil usaha, dan laporan arus kas. Menurut PSAK No. 27 laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Penyajian neraca secara umum sudah sesuai dengan PSAK No. 27. Dalam neraca KSP Lumbung Cemara telah disajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Namun setelah dianalisis masih terdapat beberapa perbedaan antara neraca KSP Lumbung Cemara dengan PSAK No. 27. Berikut hasil analisis perbandingan neraca antara KSP Lumbung Cemara dan PSAK No. 27:

a. Kesamaan

Akun yang disajikan sama antara laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dengan PSAK No. 27 adalah hutang usaha, hutang bank, piutang lain-lain, biaya harus dibayar, simpanan wajib, simpanan pokok, dan cadangan.

b. Perbedaan

- 1). KSP Lumbung Cemara membandingkan neraca per 30 November 2004 dan per 31 Desember 2003. Perbandingan ini tidak dapat dilakukan karena laporan yang disajikan tidak sebanding, yang tepat adalah perbandingan neraca per 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2003.
- 2). Penyajian akun Kas dan Bank dalam neraca KSP Lumbung Cemara disajikan secara terpisah menjadi akun kas dan akun bank.
- 3). Akun yang tidak disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara namun disajikan dalam PSAK No. 27 adalah investasi jangka pendek, penyisihan piutang tak tertagih, penyertaan pada koperasi, aktiva lain-lain, hutang jangka panjang akan jatuh tempo, hutang bank dalam kelompok kewajiban jangka panjang, modal penyertaan partisipasi anggota, dan modal penyertaan.

- 4). Perbedaan istilah nama akun yang disajikan dalam neraca KSP Lumbung Cemara dengan PSAK No. 27 adalah piutang usaha disajikan dengan nama pinjaman yang diberikan dagang menurut KSP Lumbung Cemara, piutang pinjaman anggota disajikan dengan nama pinjaman yang diberikan anggota, piutang pinjaman non anggota disajikan dengan nama pinjaman yang diberikan calon anggota, pendapatan akan diterima disajikan dengan nama pendapatan yang masih diterima, penyertaan pada non koperasi disajikan dengan nama penyertaan pada FKLKM, hutang pajak disajikan dengan nama cadangan pajak PPh, hutang simpan pinjam anggota disajikan dengan nama simpanan sukarela anggota, SHU belum dibagi disajikan dengan nama SHU tahun berjalan.
 - 5). Letak penyajian akun dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara yang berbeda dengan PSAK No. 27 adalah aktiva tetap, simpanan pokok, simpanan wajib, dan modal sumbangan.
 - 6). Akun yang disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara namun tidak disajikan dalam PSAK No. 27 adalah biaya dibayar dimuka, penyisihan pajak, dana likuiditas, simpanan sukarela bukan anggota, penyisihan biaya rapat, simpanan lain, dana pralenan/dana sehat, dana resiko, dan hutang SP unit BBM.
3. Penyajian laporan perhitungan hasil usaha pada KSP Lumbung Cemara belum sesuai dengan PSAK No. 27. Pengelompokkan pendapatan dan

beban dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara belum sesuai dengan PSAK No. 27. Berikut hasil analisis perbandingan laporan perhitungan hasil usaha antara KSP Lumbung Cemara dan PSAK No. 27:

a. Kesamaan

Akun yang disajikan sama dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara dengan PSAK No. 27 adalah pajak penghasilan dan beban lain-lain.

b. Perbedaan

- 1). Penulisan periode KSP Lumbung Cemara berbeda yaitu per 30 November 2004.
- 2). KSP Lumbung Cemara hanya menyajikan pendapatan yang terdiri dari pendapatan provisi, pendapatan simpan pinjam anggota, pendapatan simpan pinjam bukan anggota, bunga bank dan denda. KSP Lumbung Cemara tidak mengelompokkan pendapatan menjadi partisipasi anggota, pendapatan dari non anggota, dan pendapatan non usaha seperti dalam PSAK No. 27.
- 3). Dalam penyajian kelompok beban KSP Lumbung Cemara belum mengelompokkan beban menjadi beban usaha, beban perkoperasian, beban lain, dan beban luar biasa. KSP Lumbung Cemara menyajikan akun beaya, penyajian istilah akun yang tepat adalah beban. KSP Lumbung cemara belum menerapkan PSAK No. 27 dalam penyajian akun beban.

4. Laporan arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara masih belum sesuai dengan PSAK No. 27 karena hanya menyajikan saldo awal, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas. KSP Lumbung Cemara belum menyajikan sumber penerimaan kas, dan penggunaan pengeluaran kas secara rinci.
5. Laporan promosi ekonomi anggota yang memuat manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dalam satu tahun tertentu dan catatan atas laporan keuangan tidak disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbung Cemara.

B. Keterbatasan

Selama penulis melakukan penelitian, tentu saja tidak lepas dari kendala dan keterbatasan. Keterbatasan yang dialami penulis adalah data penelitian yang diperoleh sebagai bahan penelitian hanya terdiri atas neraca, laporan perhitungan hasil usaha, dan laporan arus kas, maka hasil penelitian hanya mencakup neraca, laporan perhitungan hasil usaha, dan laporan arus kas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas diketahui bahwa KSP Lumbung Cemara belum menerapkan PSAK No. 27 dalam penyajian laporan keuangannya, maka penulis menyampaikan beberapa saran agar KSP Lumbung Cemara dapat menyesuaikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 27. Beberapa

saran yang mungkin dapat menjadi masukan dalam penyusunan laporan keuangan KSP Lumbang Cemara yaitu:

1. Neraca

- a. Penyajian neraca komparatif yang tepat adalah per 31 Desember 2004 dan per 31 Desember 2003.
- b. Penyajian akun kas dan akun bank hendaknya tidak disajikan terpisah dalam Neraca.
- c. Akun yang belum disajikan dalam laporan keuangan KSP Lumbang Cemara antara lain investasi jangka pendek, penyisihan piutang tak tertagih, penyertaan pada koperasi, aktiva lain-lain, hutang jangka panjang akan jatuh tempo, hutang bank dalam kelompok kewajiban jangka panjang, modal penyetaraan partisipasi anggota, dan modal penyertaan hendaknya disajikan dalam neraca agar sesuai dengan PSAK No. 27.
- d. Istilah nama akun yang disajikan menurut PSAK No. 27 yakni akun pinjaman yang diberikan dagang disajikan dengan nama piutang usaha, pinjaman yang diberikan anggota disajikan dengan nama piutang pinjaman anggota, pinjaman yang diberikan calon anggota disajikan dengan nama piutang pinjaman non anggota, pendapatan yang masih diterima disajikan dengan nama pendapatan akan diterima, penyertaan pada FKLKM disajikan dengan nama penyertaan pada non koperasi, cadangan pajak PPh disajikan dengan nama hutang pajak, simpanan sukarela anggota disajikan dengan nama hutang simpan

pinjam anggota, SHU tahun berjalan disajikan dengan nama SHU belum dibagi.

- e. Letak penyajian akun dalam neraca KSP Lumbung Cemara yang berbeda dengan PSAK No. 27 hendaknya disajikan sesuai dengan PSAK No. 27 yakni aktiva tetap disajikan setelah penyajian investasi jangka panjang, kemudian dalam kelompok ekuitas akun simpanan wajib disajikan pada urutan pertama, simpanan pokok disajikan pada urutan kedua, dan modal sumbangan disajikan pada urutan ke 5.

2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

- a. Penyajian yang tepat menurut PSAK No. 27 yaitu untuk periode yang berakhir 30 November 2004.
- b. KSP Lumbung Cemara seharusnya mengelompokkan pendapatan menjadi pendapatan partisipasi anggota, pendapatan dari non anggota, dan pendapatan non usaha.
- c. Dalam laporan perhitungan hasil usaha akun yang belum disajikan sama dengan PSAK No. 27 adalah pendapatan lain-lain, pendapatan dan beban luar biasa hendaknya disajikan pada pos laporan perhitungan hasil usaha.
- d. KSP Lumbung Cemara seharusnya mengelompokkan beban menjadi beban usaha, beban perkoperasian, dan beban lain-lain.

3. Dalam penyajian laporan arus kas hendaknya KSP Lumbung Cemara menyajikan sumber penerimaan kas dan penggunaan pengeluaran kas secara rinci sesuai dengan PSAK.

4. KSP Lumbung Cemara juga hendaknya memperhatikan penyusunan laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan agar laporan keuangan koperasi dapat menyajikan informasi yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arisyana. (1999). *Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Terhadap Laporan Keuangan Koperasi*. Yogyakarta: *Skripsi SI*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
- Astami, Emita Wahyu. (1999). Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2: Tinjauan terhadap Pengklasifikasian dan Metode. *Wahana*, Vol 2, No. 2, Hal. 37-51.
- Astitik, Sri. (2003). *Laporan Keuangan Primer Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia*. Yogyakarta: *Skripsi SI*, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya.
- Belkaoui, Ahmed. (1987). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). PSAK No. 27: Akuntansi Perkoperasian. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Kusuma, Sony Indra. (2002). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Laporan Keuangan Koperasi Terhadap Penerapan PSAK No. 27. Yogyakarta: *Skripsi SI*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Osmawati, Diana. (1999). Evaluasi Sistem Akuntansi Koperasi pada KUD Setia Budi. Yogyakarta: *Skripsi SI*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Pamuncaksari, Ina Kurniati. (1994). Pokok-Pokok Akuntansi Koperasi. Yogyakarta: *Kajian Bisnis*, Hal 47-51.
- Seidler, Lee J. (1990). What Ails The FASB. *The CPA Journal*.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga.
- Tugiman, Hiro. (1996). *Akuntansi untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tyas, Maha Putri. (2004). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27. Yogyakarta: *Skripsi SI*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

LAMPIRAN

KOPERASI SIMPAN PINJAM LUMBUNG CEMARA

BIL.No.1108 a/XI 27 April 1983

Jalan Minggiran 38 Yogyakarta Telp.0274 371781

SURAT KETERANGAN

No : 11/KSP-LC/XII/2005

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Scholastica Denty W

NIM : 012114017

Fakultas : Ekonomi Universitas Sanata Dharma

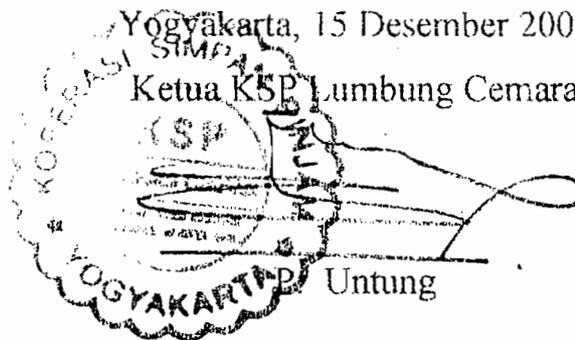
Jurusan : Akuntansi

Benar-benar telah mengadakan Penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Cemara dengan mengambil judul "Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam Penyajian Laporan Keuangan Koperasi"

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Desember 2005

Ketua KSP Lumbung Cemara



Untung

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan koperasi didirikan?
2. Siapa pendiri koperasi?
3. Apa nama koperasi pada saat pertama berdiri dan pada saat ini? Mengapa dipakai nama tersebut?
4. Apakah koperasi sudah berbadan hukum?
5. Apa latar belakang dan tujuan didirikannya koperasi?
6. Dimana lokasi koperasi pada saat pertama berdiri dan pada saat ini?
7. Berapa jumlah anggota koperasi pada saat pertama berdiri dan pada saat ini?
8. Apa syarat menjadi anggota koperasi?
9. Bagaimana struktur organisasi koperasi?
10. Bagaimana tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian dalam organisasi?
11. Apakah koperasi mempunyai pedoman khusus dalam penyajian laporan keuangannya?
12. Hambatan apa saja yang dihadapi koperasi dalam penyajian laporan keuangan agar sesuai dengan PSAK No. 27?

**NERACA KOMPERATIF PER 30 nopember 2004
DAN PER 31/12 TAHUN2003**

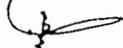
NO	AKTIVA		TAHUN 2004	TAHUN 2003	NO	KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH	TAHUN 2004	TAHUN 2003
	AKTIVA LANCAR					KEWAJIBAN LANCAR		
1	Kas		199,381,406.07	153,251,156.57	19	Hutang usaha bk agt	0.00	0.00
2	Bank		447,835,956.24	633,843,826.87	20	Hutang Bank(Bank Exim)	0.00	0.00
3	Pinj yg diberikan Agt				21	Prnyisihan Beaya Rapat	50,000,000.00	50,000,000.00
4	Pinj yg diberikan dagang				22	Dana-Dana (Bag SHU)	9,059,081.17	11,292,031.17
5	Pinj yg diberikan Hr	1,165,154,750			23	Simpanan Suka Rela Aggt	162,659,708.00	100,740,600.00
6	Pinj yg diberikan Bul	3,011,853,475			24	Sim Suka Rela BK Aggota	13,229,466.00	14,338,071.00
			4,177,008,270.00	3,485,480,075.00	25	Simpanan Lain-Lain	3,684,643,160.00	3,144,825,365.00
	Pinj yg diberikan Ca				26	Dana Pralenan/D Sehat	9,803,300.00	6,240,655.00
7	Pinj yg diberikan Hr	197,930,650.00			27	Dana Resiko	67,174,585.75	56,727,980.75
8	Pinj yg diberikan Bul	558,049,475.00			28	Beaya Yma dibayar	101,100,000.00	101,100,000.00
			755,980,125.00	546,673,875.00	29	Cadangan Pajak PPh	12,748,050.83	11,052,518.84
					30	AL Mdi dr sp unt BBM (Ht sp unit BBM)	0.00	0.00
9	Piutang Lain-Lain			0.00			4,110,417,340.75	3,497,147,222.35
10	Persediaan Alat Tulis		2,894,000.00	1,787,450.00		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
11	Persediaan Barang Konsumsi		0.00	0.00	30	Hutang D Modal awal perkuatan(MAP)	250,000,000.00	250,000,000.00
12	BEAYA DIBAYAR DIMUKA		0.00	0.00	31	Hutang D bergulir BBM terarah	100,000,000.00	100,000,000.00
13	Pendapatan Yma diterima		0.00	0.00	32	Simpanan Hari Tua	309,797,750.75	256,623,650.75
14	Penyisihan Pajak		11,321,814.00	11,341,836.53	33	Dana Pensiun (Pesangon)	253,107,900.00	207,861,300.00
							912,815,650.75	814,284,850.75
	Jumlah Aktiva Lancar		5,594,421,526.31	4,832,378,219.97		KEKAYAAN BERSIH		
	AKTIVA TETAP				33	Simpanan Pokok	71,704,300.00	71,474,300.00
15	Tanah		42,637,450.00	42,887,450.00	34	Simpanan Wajib	184,606,900.00	169,200,600.00
16	Bangunan		15,214,800.00	19,114,000.00	35	Cadangan	304,031,238.36	280,431,238.36
17	Perlengkapan		5,622,078.00	5,322,078.00	36	D Pengadaan aktiva + M donasi	22,691,371.00	18,491,371.00
18	Kendaraan		805,799.00	805,789.00	37	S H U Tahun Lalu	0.00	0.00
	Peralatan Kantor		28,860,269.00	20,327,769.00	38	S H U Tahun Berjalan	85,491,850.40	84,000,943.50
			97,390,396.00	88,557,895.00			668,405,305.81	603,598,450.86
	Aknis Penyusutan Aktiva Tetap		(40,407,625.00)	(36,219,452.00)				
	NILAI AKTIVA TETAP		56,982,771.00	52,338,404.00		JUMLAH KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH	5,691,718,297.31	4,915,030,623.97
	Penyertaan pada (FKLKM)		314,000.00	314,000.00				
	DANA LIKUIDITAS		40,000,000.00	30,000,000.00				
	JUMLAH AKTIVA		5,691,718,297.31	4,915,030,623.97				

KETUA

(P. UNTUNG)

BENDAHARA

(TUKIRJONO)

SEKRETARIS I

(TAHYUDI)

SEKRETARIS II

(SURAJI)

LAPORAN KEUANGAN / PENJELASAN PERHITUNGAN
HASIL USAHA KSP LUMBUNG CEMARA
PER 30 NPEMBER 2004

NO	Uraian	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
A	PENDAPATAN			
	1. Pendapatan Promosi	173,418,195.00		
	2. Pendapatan Simpan Pinjam Agt	838,141,035.00		
	3. Pendapatan Simpan Bk Agt	111,344,251.00		
	4. Bunga bank (Jasa Bank) dll	23,416,063.37		
	5. Denda	7,457,500.00		
	TOTAL PENDAPATAN		1,153,777,044.37	
B	BEAYA - BEAYA			
I	PEMASARAN			
	1. Iklan Dan Promosi	5,875,000.00		
	2. Operasional	9,206,600.00		
	3. Pencari Nasabah	3,398,500.00		
	Sub jumlah	18,480,100.00		
II	GAJI/ TUNJANGAN KARYAWAI			
	1. Gaji	174,391,900.00		
	2. Tunjangan Hari Raya	30,488,325.00		
	3. Tunjangan Beras	25,906,000.00		
	4. Kesehatan (pmbi obat/prks Dokter)	4,565,350.00		
	5. Transport perjalanan Tuas	41,666,000.00		
	6. Lembur /Pengganti Cuti	4,893,700.00		
	7. Beban Dana Pensiun	3,000,000.00		
	8. Refresing Karyawan	3,188,300.00		
	Sub jumlah	288,099,575.00		
III	BEAYA SEWA			
	1. Sewa Listrik /Air	1,975,660.00		
	2. Pajak PBB PBB	1,039,108.00		
	3. Perawatan Barisan/Sewa kantor	498,100.00		
	Sub jumlah	3,512,868.00		
IV	BEAYA KEUANGAN			
	1. Biaya Bank	46,019,284.00		
V	BEAYA KENDARAN		0.00	
VI	BEAYA LANGSUNG			
	1. Pengembalian Jasa Agt	582,104,945.00		
VII	BEAYA ORGANISASI /PEMBINANAN			
	1. Insentif Pengurus	0.00		
	2. Gaji/Uang Perjalanan Pengurus/BP	29,951,500.00		
	3. Biaya Rapat	81,053,200.00		
	4. Biaya Penyuluhan /Training	2,295,950.00		
	5. Pembinaan	1,150,000.00		
	6. Biaya legalisasi	0.00		
	Sub jumlah	94,450,650.00		
VIII	BEAYA ADMINISTRASI			
	1. Komunikasi Telepon	1,095,739.00		
	2. Biaya Alat Tulis	8,549,295.00		
	3. Perawatan Peralatan Kantor	45,000.00		
	Sub jumlah	9,690,034.00		
IX	BEAYA PEYUSUTAN			
	1. Gedung	961,291.00		
	2. Perlengkapan	261,597.00		
	3. Peralatan kantor	2,965,245.00		
	Sub jumlah	4,188,133.00		
X	BEAYA LAIN-LAIN	9,572,600.00		
	TOTAL BEAYA		1,056,148,189.00	
	SHU Sebelum Pajak			97,658,855.37
	Pajak PPH			12,207,356.92
	Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak			85,451,498.45

1. Neraca KSP Lumbung Cemara yang Sesuai dengan PSAK No. 27

KOPERASI SIMPAN PINJAM LUMBUNG CEMARA
NERACA
Per 30 November 2004
(dalam Rupiah)

AKTIVA	2004	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2004
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Kas dan Bank	647,217,362.31	Hutang Usaha	0.00
Investasi Jangka Pendek	0.00	Hutang Bank	0.00
Piutang Usaha	4,177,008,225.00	Hutang Pajak	12,748,039.83
Piutang Pinjaman Anggota	0.00	Hutang Simpanan Anggota	162,659,708.00
Piutang Pinjaman Non-Anggota	755,980,125.00	Hutang Simpanan Bukan Anggota	13,229,466.00
Piutang Lain-lain	0.00	Hutang Dana Bagian SHU	9,059,081.17
Peny. Piutang Tak Tertagih	0.00	Hutang Jangka Panjang	
Persediaan	2,894,000.00	Akan Jatuh Tempo	0.00
Pendapatan Akan Diterima	0.00	Biaya Harus Dibayar	101,100,000.00
Biaya Dibayar Dimuka	0.00	Penyisihan Biaya Rapat	50,000,000.00
Penyisihan Pajak	11,321,814.00	Simpanan Lain-lain	3,684,643,160.00
		Dana Pralenan/Dana Sehat	9,803,300.00
Jumlah Aktiva Lancar	5,594,421,526.31	Dana Resiko	67,174,585.75
		Hutang SP unit BBM	0.00
INVESTASI JANGKA PANJANG		Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	4,110,417,340.75
Penyertaan Pada Koperasi	0.00		
Penyertaan Pada Non-Koperasi	314,000.00		

Jumlah Investasi Jangka Panjang	314,000.00		
AKTIVA TETAP		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Tanah/Hak atas Tanah	42,887,450.00	Hutang Bank	0.00
Gedung	19,214,800.00	Hutang Jangka Panjang lainnya	912,815,650.75
Perlengkapan	5,622,078.00		
Kendaraan	805,799.00	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	912,815,650.75
Peralatan Kantor	28,860,269.00		
Akumulasi Penyusutan	(40,407,625.00)	EKUITAS	
Jumlah Aktiva Tetap	56,982,771.00	Simpanan Wajib	184,606,900.00
AKTIVA LAIN-LAIN		Simpanan Pokok	71,704,300.00
Ak. Tetap Dalam Konstruksi	0.00	Modal Penyetaraan Partisipasi Anggota	0.00
Beban Ditangguhkan	0.00	Modal Penyertaan	0.00
Jumlah Aktiva Lain-lain	0.00	Modal Sumbangan	22,691,371.00
DANA LIKUIDITAS	40,000,000.00	Cadangan	304,031,236.36
		SHU Belum Dibagi	85,451,498.45
		Jumlah Ekuitas	668,485,305.81
JUMLAH AKTIVA	5,691,718,297.31	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	5,691,718,297.31

2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSP Lumbung Cemara yang Sesuai dengan PSAK No. 27

KOPERASI SIMPAN PINJAM LUMBUNG CEMARA
PERHITUNGAN HASIL USAHA
untuk Tahun yang Berakhir 30 November 2004
(dalam Rupiah)

	2004
PARTISIPASI ANGGOTA	838,141,035.00
PENDAPATAN DARI NON-ANGGOTA	111,344,251.00
PENDAPATAN DARI NON-USAHA	
Pendapatan Propisi	173,418,195.00
Bunga Bank	23,416,063.37
Denda	7,457,500.00
Sisa Hasil Usaha Kotor	1,153,777,044.37
BEBAN OPERASI	
Beban Usaha	(952,094,939.00)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	201,682,105.37
Beban Perkoperasian	(94,450,650.00)
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	107,231,455.37
Beban Lain-lain	(9,572,600.00)
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-pos Luar Biasa	97,658,855.37
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	0.00
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	97,658,855.37
Pajak Penghasilan	(12,207,356.92)
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	85,451,498.45

3. Contoh Laporan Arus Kas yang sesuai dengan PSAK.

KOPERASI X
Laporan Arus Kas
Tahun yang berakhir 31 Desember 20XX



KETERANGAN	dalam Rupiah	dalam Rupiah
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
SHU Tahun Berjalan	XXXX	
<u>Penyesuaian</u>		
Penyusutan aktiva tetap	XXXX	
Penyisihan piutang tak tertagih	(XXXX)	
Biaya dibayar dimuka	XXXX	
Pendapatan akan diterima	(XXXX)	
SHU sebelum perubahan modal kerja	XXXX	
Penurunan simpanan jangka pendek	XXXX	
Kenaikan piutang anggota	(XXXX)	
Penurunan piutang bukan anggota	XXXX	
Penurunan piutang lain-lain	XXXX	
Penurunan persediaan	XXXX	
Realisasi pendapatan yang akan diterima	(XXXX)	
Kenaikan hutang bank	XXXX	
Pembagian dana-dana SHU	(XXXX)	
Kenaikan simpanan sukarela	XXXX	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		XXXX
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Kenaikan Simpanan	(XXXX)	
Pembelian peralatan	(XXXX)	
Kenaikan bangunan	(XXXX)	
Kenaikan aktiva lain-lain	(XXXX)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		XXXX
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penurunan hutang	(XXXX)	
Kenaikan simpanan pokok	XXXX	
Kenaikan simpanan wajib	XXXX	
Kenaikan cadangan	XXXX	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		XXXX
Kenaikan bersih kas dan setara kas		XXXX
Kas dan setara kas pada awal periode		XXXX
Kas dan setara kas pada akhir periode		XXXX